

Ekonomi

MODERNISASI PENGOLAHAN PANGAN LOKAL DAN RANCANGAN STRATEGI PEMASARANNYA SEBAGAI UPAYA MENGOPTIMALKAN HASIL POTENSI DESA (Studi Kasus Optimalisasi Hasil Potensi Desa Kromong Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang)

Lik Anah¹, Athi' Hidayati², Peni Haryanti³, Lilis Sugi. R.N⁴, Sayidah Afyatul Masruroh⁵

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari

^{2,3}Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari

⁴Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari

⁵Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

Email: lik.anah89@gmail.com

Abstrak

Berangkat dari program KKNT mahasiswa yang telah dilaksanakan, fokus pada bidang kewirausahaan yaitu untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan potensi daerah. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk Memberikan edukasi berupa pelatihan tentang modernisasi pangan olahan berbahan dasar jagung, Memberikan pelatihan bagaimana membuat olahan menggunakan jagung, Memberikan edukasi berupa pelatihan tentang design pemasaran produk olahan jagung. Metode pengabdian yang digunakan yaitu berupa pelatihan dan kegiatan lapangan dengan peserta yang terdiri dari masyarakat desa Kromong. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini yaitu masyarakat memiliki wawasan dalam modernisasi olahan pangan berbahan dasar jagung untuk diolah menjadi beberapa olahan pangan. Selain itu telah disampaikan tentang bentuk rencana pemasaran produk olahan tersebut. Masyarakat antusias dan memiliki gambaran serta rencana pengembangan usaha berbahan dasar jagung.

Kata kunci: Modernisasi, olahan pangan, strategi, pemasaran

1. PENDAHULUAN

Analisis situasi pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada pengembangan potensi desa khususnya pada potensi hasil pertanian desa Kromong Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Beberapa hasil pertanian yang paling menonjol di desa tersebut yaitu hasil pertanian jagung, hasil perkebunan seperti pisang, kayu putih dan lain sebagainya. Hasil pertanian tersebut menyesuaikan dengan kondisi geografis desa Kromong yang didominasi oleh lahan pertanian yang cenderung kering dan berada di wilayah pegunungan. Meskipun demikian, masyarakat setempat dapat mengelola dan menghasilkan hasil pertanian dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas ekonominya.

Peneliti memfokuskan pengabdian kepada masyarakat ini tentang pengembangan olahan pangan yang berbahan dasar jagung. Hal ini didasarkan pada respon masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKNT bidang kewirausahaan yaitu melakukan pelatihan pembuatan olahan pangan pisang yang diolah menjadi brownis pisang dan pembuatan bros dari kulit jagung. Respon masyarakat terhadap kegiatan tersebut sangat positif dimana masyarakat jadi teredukasi tentang pengembangan hasil pertanian sehingga bias meningkatkan nilai jualnya dan dapat memberikan alternative pengembangan wirausaha kepada masyarakat yang ingin menjadikannya sebagai kesempatan bisnis. Menurut Kotler dan Keller (2009) inovasi adalah produk, jasa, ide, dan persepsi yang baru dari seseorang. Inovasi adalah produk atau jasa yang dipersepsikan oleh konsumen sebagai produk atau jasa baru. Secara sederhana, inovasi dapat diartikan sebagai terobosan yang berkaitan dengan produk-produk baru. Namun Kotler menambahkan bahwa inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk-produk atau jasa-jasa baru. Inovasi juga termasuk pada pemikiran bisnis baru dan proses baru. Inovasi juga dipandang sebagai mekanisme perusahaan untuk beradaptasi terhadap lingkungan yang dinamis.

Menurut Setiadi (2010) menyatakan bahwa karakteristik inovasi terdiri dari 5 hal yaitu:

1. Keunggulan relatif (relatif advantage), pertanyaan terpenting untuk diajukan dalam mengevaluasi keberhasilan potensial dari suatu produk baru yaitu, “apakah produk bersangkutan akan dirasa menawarkan keunggulan yang jauh lebih besar dibandingkan produk yang digantikan?”
2. Keserasian/kesesuaian (compatibility), adalah determinan penting dari penerimaan produk baru. Kesesuaian merujuk pada tingkat dimana produk konsisten dengan nilai yang sudah ada dan pengalaman masa lalu dari calon adopter.
3. Kekompleksan (complexity), adalah tingkat dimana inovasi dirasa sulit untuk dimengerti dan digunakan. Semakin kompleks produk bersangkutan, semakin sulit produk itu memperoleh penerimaan.
4. Ketercobaan (trialability) Merupakan tingkat apakah suatu inovasi dapat dicoba terlebih dahulu atau harus terikat untuk menggunakannya. Suatu inovasi dapat diujicobakan pada keadaan sesungguhnya, inovasi pada umumnya lebih cepat diadopsi. Untuk lebih mempercepat proses adopsi, maka suatu inovasi harus mampu menunjukkan keunggulannya. Produk baru lebih mungkin berhasil jika konsumen dapat mencoba atau bereksperimen dengan ide secara terbatas.
5. Keterlihatan (observability) Tingkat bagaimana hasil penggunaan suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil suatu inovasi, semakin besar kemungkinan inovasi diadopsi oleh orang atau sekelompok orang. Keterlihatan dan kemudahan komunikasi mencerminkan tingkat di mana hasil dari pemakaian produk baru terlihat oleh teman dan tetangga.

Pemilihan jagung sebagai objek pengembangan dan modernisasi pangan pada kegiatan Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat ini merujuk pada melimpahnya hasil pertanian jagung desa setempat, permintaan warga secara khusus untuk memberikan inovasi olahan pangan berbahan dasar jagung, dan keinginan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan wirausahanya dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada mulai dari ketersediaan sumberdaya alam berupa bahan baku jagung, ketersediaan peralatan dan ketersediaan sumberdaya manusia baik tenaga maupun kemampuan dan kemauan untuk mengolahnya. Sehingga tim PKM mengambil tema tentang modernisasi olahan pangan berbahan dasar jagung

Modernisasi pangan yang dikombinasikan dengan pemasaran yang tepat akan memberikan stimulus yang positif untuk keberlanjutan usaha. Menurut Kotler (2010: 7) definisi pemasaran adalah sebagai berikut. Pemasaran adalah suatu proses sosial dan managerial dimana mana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan serta mempertukarkan produk yang bermanfaat satu sama lainnya. Strategi pemasaran yang tepat akan membawa dampak yang positif bagi keberlanjutan produk dan usaha yang dijalankan.

Menurut Chandler strategi adalah penentuan dasar goal jangka panjang dan tujuan perusahaan serta pemakaian cara-cara dan alokasi sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Fuad Amsyari mengatakan bahwa strategi dan taktik adalah memenangkan suatu persaingan. Persaingan ini berbentuk suatu pencampuran fisik untuk merebut suatu wilayah dengan memakai senjata tajam dan tenaga manusia sedangkan dalam bidang militer dan taktik adalah suatu cara atau teknik memenangkan suatu persainagn antara kelompok-kelompok yang berbeda orientasi hidupnya. Sehingga dalam smencapai sebuah target pemasaran yang baik harus memperhatikan dari strategi yang ingin dilakukan. sehingga, ketika melakukan sebuah pemasaran mempunyai strategi pemasaran yang mampu bersaing dengan para pesaing lain.

Terkait Pengabdian yang akan dilaksanakan ini, perancangan dan informasi strategi pemasaran akan menjadi fokus kegiatan berdasarkan permasalahan yang ada. Dalam hal ini permasalahan terkait pemasaran belum ditemukan secara signifikan dikarenakan kegiatan pengabdian ini dimulai dari pengolahan produk untuk selanjutnya ditindaklanjuti dengan rancangan pemasaran yang sesuai.

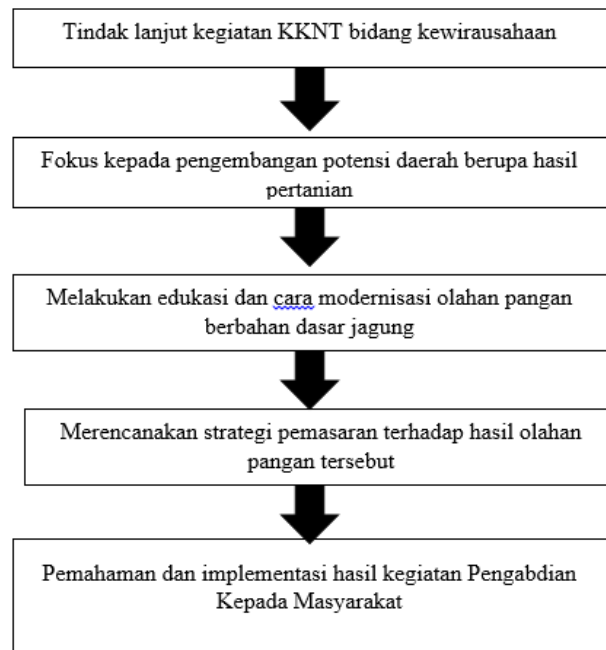
Berdasarkan uraian diatas dapat pula dianalisis permasalahan yang terjadi pada masyarakat khususnya masyarakat di desa Kromong kecamatan Ngusikan khususnya tentang topik penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Belum adanya sarana informasi arau pengetahuan masyarakat desa Kromong dalam produksi, pemasaran dan manajemen yang sesuai untuk melakukan modernisasi pangan hasil pertanian maupun memperluas pendistribusian hasil olahannya
2. Secara umum masyarakat hanya mengandalkan penjualan holtikultura secara langsung kepada para pengepul
3. Belum adanya organisasi yang secara khusus membantu masyarakat dalam pengembangan hasil pertanian khususnya mengolah hasil pertanian dan pemasarannya
4. Belum adanya inovasi yang dilakukan untuk modernisasi pangan khususnya jagung dan gambaran pemasarannya

Munculnya masalah tersebut, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan agar masyarakat memiliki edukasi dan tambahan pengetahuan untuk pengolahan hasil pertanian dengan tujuan meningkatkan hasil penjualan dan pemberdayaan ekonomi. Adapun tujuan kegiatan adalah:

1. Memberikan edukasi berupa pelatihan tentang modernisasi pangan olahan berbahan dasar jagung. Upaya ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam mengolah pangan dan mengembangkan kreatifitas masyarakat untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimiliki
2. Memberikan pelatihan bagaimana membuat olahan menggunakan jagung. Keanekaragaman olahan jagung akan menambah daya pengetahuan dan pendapatan masyarakat, sehingga sangat tepat jika masyarakat diberikan wawasan pengetahuan akan produk olahan jagung yang sehat dan aman.
3. Memberikan edukasi berupa pelatihan tentang design pemasaran produk olahan jagung. Pemasaran memerlukan prinsip sehat dan aman, pengetahuan yang harus diberikan oleh masyarakat untuk design pemasaran sangat penting dan menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat untuk pemasaran. Jagung olahan harus menyesuaikan kemasan yang akan digunakan, kemasan yang sehat dan aman perlu menghindari kemasan plastic dikarenakan akan berdampak negative bagi konsumen

Roadmap pengabdian kepada masyarakat ini menggambarkan bagaimana alur kerja untuk mencapai sasaran kegiatan dan tujuan yang telah direncanakan. Berangkat dari program KKNT mahasiswa yang telah dilaksanakan, focus pada bidang kewirausahaan yaitu untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan potensi daerah. Mengambil hasil holtikultura yang paling dominan di desa Kromong yaitu jagung, untuk kemudian memberikan edukasi modernisasi olahan jagung dan bentuk pemasarannya, sehingga dengan adanya pengabdian kepada masyarakat di desa Kromong dapat dilaksanakan dengan baik dan terencana. Berikut gambar roadmap penelitian yang akan dilaksanakan:



Gambar 1.1 Roadmap Pengabdian Kepada Masyarakat

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, dilakukan secara bermitra (berkolaborasi) antara Tim pengabdian masyarakat dari dosen-dosen Manajemen Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dengan pihak yang ditunjuk dari Desa Kromong, Kecamatan Ngusikan Jombang. Peran Mitra, adalah berpartisipasi dan berlatih dengan didampingi oleh anggota PKM, serta pihak Desa menentukan peserta pengabdian yang sesuai dengan kegiatan ini yaitu kelompok ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah warga Desa Kromong Kecamatan Ngusikan Jombang yang dipilih oleh pihak Kelurahan dan memiliki bakat dan minat untuk belajar olahan pangan dan pengembangan pemasaran.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan latihan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan dengan rincian satu hari di lokasi mitra dan satu bulan berjalan berikutnya adalah kegiatan pendampingan. Adapun materi yang diberikan meliputi:

1. Penjelasan potensi daerah
Perencanaan pelaksanaan pemaparan potensi daerah dilakukan untuk memberikan pemaparan kepada masyarakat mengenai potensi daerah yang dapat dijadikan produk olahan pangan
2. Penjelasan deskripsi olahan pangan

Berbagai olahan pangan secara deskripsi akan dipaparkan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat mengenai keanekaragaman olahan pangan yang sehat, aman, dan terjangkau

3. Penjelasan deskripsi perencanaan pemasaran
 Masyarakat akan diberikan pengetahuan wawasan perencanaan pemasaran yang mudah dan memanfaatkan internet.
4. Simulasi pembuatan olahan pangan
 Penyaji akan memberikan simulasi produk olahan pangan yang dapat langsung dipraktekkan oleh masyarakat
5. Pendampingan rencana pemasaran
 Upaya untuk memaksimalkan hasil pengabdian kepada msyarakat, penyaji akan memberikan pendampingan rencana pemasaran untuk mengetahui cara penggunaan pemasaran masyarakat terkait produk olahan pangan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dijelaskan dalam table berikut ini;

Tabel 1.1 Metode Pelaksanaan

No	Metode Pelaksanaan		Indikator Keberhasilan
	Tahap	Bentuk Kegiatan	
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan Tim • Memilih mitra • Penentuan jenis kegiatan • Merancang Proposal 	terbentuknya tim dan kesedian menjadi mitra
2	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan solusi yang ditawarkan kepada mitra • Merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan 	Kesepahaman program pengabdian antara pengusul dan mitra.
3	Pelaksanaan		
	a. Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan praktek langsung pengolahan pangan (Jagung) 	Praktek pengolahan jagung
	b. Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan strategi pemasarannya 	Merencanakan jalur pemasaran
4	Evaluasi	Tim Pengabdian melakukan diskusi secara internal membahas tentang hambatan dan tantang pelaksanaan program	mampu menemukan solusi setiap masalah yang muncul dalam pelaksanaan pengabdian

Sumber: Diolah peneliti, 2019

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis masyarakat Dampingan

Masyarakat desa Kromong kecamatan Ngusikan merupakan bagian dari masyarakat kabupaten Jombang dimana posisi geografis mereka terletak di perbatasan dengan Kabupaten lamongan. secara umum masyarakat desa Kromong bermatapencaharian sebagai petani, menyesuaikan dengan struktur tanah yang berupa ladang maka hasil pertaniannya didominasi oleh tanaman hortikultura berupa jagung, tebu dan tanaman kayu putih. Berdasarkan informasi tersebut pengabdian kepada masyarakat ini memfokuskan pada modernisasi olahan pangan berupa jagung yang menjadi komoditas utama di desa kromong tersebut. Berdasarkan hasil wawancara pada kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, umumnya masyarakat menjual langsung hasil jagung mereka kepada tengkulak tanpa melakukan penambahan nilai atau melakukan pengolahan lebih lanjut. Sedangkan untuk jagung muda selain dijual langsung kepada tengkulak, masyarakat juga menjadikannya olahan pangan untuk lauk atau untuk dijadikan jagung bakar. Saat harga jual jagung baik itu jagung muda maupun jagung tua mengalami fluktuasi, masyarakat akan merasakan dampak langsung, disitulah muncul keinginan dari masyarakat untuk melakukan olahan pangan berbahan dasar jagung agar dapat mningkatkan nilai tambah hasil jagung itu sendiri, dapat meningkatkan nilai jual dan tentunya dapat membuka peluang berwirausaha dengan menggunakan jagung sebagai bahan olahannya.

Modernisasi olahan pangan yang dilakukan yaitu dengan membuat atau praktik secara langsung pembuatan olahan pangan (jagung susu keju), produk olahan ini dipilih karena sesuai dengan tema

pengabdian ini yaitu tentang olahan pangan modern sekaligus memperkenalkan masyarakat kepada olahan pangan yang berbeda serta sedang digemari pada saat ini.

Rencana pemasaran yang disampaikan pada pengabdian ini terkait tentang peluang peluang bisnis dari olahan pangan yang telah disampaikan dan dipraktekkan. Jalur pemasaran yang bisa digunakan pada jenis olahan ini yaitu online maupun offline. Jalur pemasaran online bisa dengan memanfaatkan dan memaksimalkan media social untuk memasarkan produk. Sedangkan jalur pemasaran offline bisa dengan menjual secara langsung produk tersebut.

b. Pemahaman Masyarakat Mitra tentang Modernisasi Olahan Pangan serta Rancangan Pemasarannya

1) Interpretasi

Masyarakat peserta pengabdian dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan, indicator keberhasilan tahap ini yaitu diketahui dari keterangan warga bahwa produk hasil pertanian bisa diolah sedemikian rupa, jadi tidak harus dijual langsung kepada tengkulak. Masyarakat juga mendapat tambahan informasi tentang berbagai jenis olahan pangan yang masuk dalam kategori produk modern yang sesuai dengan perkembangan zaman dan permintaan masa kini. Setelah memahami berbagai materi yang disampaikan masyarakat memahami bahwa menambah nilai produk dapat meningkatkan nilai jualnya dan dapat membuka peluang wirausaha serta jalur pemasarannya baik online maupun offline.

2) Exemplifying (memberikan contoh)

Masyarakat dapat melakukan praktik pengolahan produk pangan secara langsung dan dapat melakukan penjelasan ulang tata cara pengolahannya. Selain itu dapat pula melakukan modifikasi dan inovasi mulai dari cara pengolahan dan topping produk

3) Klasifikasi

Masyarakat memiliki gambaran cara pengolahan, pengemasan produk dan pemasarannya, diketahui dari informasi yang diperoleh dari hasil penyampaian materi bahwa terdapat jalur dan teknik pemasaran yang bisa diterapkan terhadap beberapa produk tersebut.

4) Infering (menyimpulkan)

Menyimpulkan bahwa modernisasi olahan pangan dapat diterapkan dan dikembangkan menjadi peluang wirausaha

4. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik serta mendapat respon dari masyarakat. Tujuan tercapainya edukasi pada pengolahan pangan dapat dilaksanakan oleh masyarakat, serta tujuan kaitannya pemahaman tentang modernisasi pangan dan pemasaran dapat disampaikan dengan tepat oleh masyarakat

b. Saran

Masyarakat dapat melakukan modernisasi olahan pangan pada produk pertanian lain dan menindaklanjuti untuk implementasi kegiatan kewirausahaan dan pengembangan pemasarannya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Abdurrahman, H. N. (2015). Manajemen Strategi Pemasaran. Bandung:Pustaka Setia.
- [2] Alma, B. 2003. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa.Edisi 2. Bandung: ALFABETA
- [3] Hermansyah, Muhammad. 2017. Strategi Pembangunan Agroindustri Jagung Sebagai Upaya Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. Journal Knowledge Industrial Engineering (JKIE). <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/jkie>
- [4] Hidayat, Beni. 2018. Modernisasi Pengolahan Eyek-Eyek (Cassava Cracker) untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Pengolahan Beras Siger (Tiwul Modifikasi). Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian. <http://jurnal.polinela.ac.id/index.php/PROSIDING>
- [5] Syafariani, Fenny. 2017. Penyuluhan pemasaran dan pelatihan inovasi panganan hortikultura desa Nagrog Cicalengka (Jawa Barat). Journal of Empowerment. Vol 1 (2) Desember 2017. <https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JE>
- [6] Kotler dan Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga
- [7] Tjiptono, Fandy. 2008. Strategi Pemasaran, Edisi Ketiga. Andi, Yogyakarta

FAKTOR- FAKTOR IMPLEMENTASI SAK ETAP DAN EMKM DI UMKM KAWASAN RELIGI PP TEBUIRENG JOMBANG

Rachma Agustina¹, Meta Ardiana², Lik Anah³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari

Email: rachmaagustina01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung latar belakang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi, pelatihan dalam penerapan SAK ETAP dan SAK EMKM di UMKM wisata religi PP Tebuireng. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode sampel jenuh, artinya semua populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data dengan program SPSS menggunakan tes kualitas data, tes asumsi klasik dan pengujian hipotesis dalam bentuk Analisis Regresi Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi, pelatihan secara parsial tidak berpengaruh dalam penerapan SAK ETAP dan SAK EMKM di UMKM wisata religi PP Tebuireng. Variabel lama usaha yang secara parsial berpengaruh dalam penerapan SAK ETAP dan SAK EMKM di UMKM wisata religi PP Tebuireng.

Kata Kunci: latar belakang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi, pelatihan, SAK ETAP, SAK EMKM

1. PENDAHULUAN

UMKM atau sering dikenal sebagai usaha berskala mikro, skala kecil dan skala menengah adalah kegiatan ekonomi dalam skala mikro, usaha skala kecil juga skala menengah yang pengelolaannya dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau keluarga. UMKM saat ini dipandang bisa mempengaruhi ekonomi nasional, karena bisa menyerap pengangguran yang jumlahnya cukup tinggi, dan memberi kontribusi dengan tingkat lumayan tinggi di Produk Domestik Bruto.

Selain keunggulan tersebut, muncul juga masalah-masalah yang berulang kali muncul pada UMKM. Kesulitan tersebut diantaranya kesulitan akses mendapat modal, akses dalam pemasaran, pemahaman pengelolaan yang rendah, sistem pembukuan atau laporan financial yang umumnya masih sederhana dan mengabaikan standar pelaporan serta adanya kesulitan dalam memahami teknologi informasi. Biasanya pengusaha kecil belum menguasai dan belum menerapkan sistem pengelolaan bidang financial yang memadai. Usaha mikro belum punya standar dan menerapkan pencatatan akuntansi dengan tepat waktu dan disiplin pembukuan yang bagus. Ada dua faktor mengapa hal tersebut bisa terjadi yaitu terbatasnya pengetahuan akuntansi dan biaya yang lumayan tinggi untuk menyelenggarakan sistem pembukuan yang sesuai standar. Transaksi-transaksi yang biasa (umum) dilaksanakan oleh unit usaha (entitas) dalam skala ini, dengan dasar standar pengukuran murni yang digunakan merupakan biaya historis (SAK EMKM, 2017).

Penelitian ini direncanakan untuk menganalisa faktor dalam implementasi (pelaksanaan) dalam penyusunan laporan transaksi financial sesuai dengan SAK ETAP dan SAK EMKM. Sedangkan faktor yang akan dijelaskan meliputi lama usaha, ukuran usaha, latar belakang keilmuan yang telah ditempuh, adanya penyampaian informasi dan sosialisasi, dan pelatihan. Lokasi diambil pada UMKM di kawasan wisata religi PP. Tebuireng, Jombang.

2. Dasar Teori

UMKM

Sesuai UU No 20/ 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan definisi dan kriteria UMKM sebagai berikut: Usaha berskala mikro adalah suatu usaha yang produktif milik dari individu perorangan dan/atau unit usaha perorangan/ individu yang tergolong dalam kriteria usaha berskala

mikro sesuai diatur dalam UU. Adapun kriteria dari usaha skala mikro adalah: Kekayaan bersih maksimum sejumlah Rp 50.000.000 tapi tidak termasuk dalam tanah juga bangunan tempat dilakukan usaha; atau -Jumlah penjualan dalam tahunan maksimal Rp 300.000.000,00.

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi yang produktif dan berdiri sendiri, dilakukan oleh individu/perorangan ataupun badan dan bukan anak usaha atau bukan merupakan cabang dari perusahaan yang telah dimiliki, telah dikuasai, atau telah jadi bagian entah secara langsung maupun secara tidak langsung dari suatu usaha berskala menengah atau usaha skala besar dan telah memenuhi syarat dan kriteria penggolongan sebagaimana tertulis di dalam Undang-Undang. Sedangkan yang bisa dimasukkan dalam kriteria usaha skala kecil adalah:

Total jumlah dari kekayaan bersih melebihi dari Rp 50.000.000 sampai dengan maksimum Rp 500.000.; atau Punya jumlah penjualan dalam tahunan antara Rp 300.000.000 hingga batas maksimum Rp 2.500.000.000.

Usaha menengah adalah merupakan usaha bidang ekonomi yang produktif dan berdiri sendiri, dilakukan oleh individu perorangan atau suatu badan usaha dan bukan anak usaha atau cabang dari perusahaan yang telah dimiliki: Kekayaan bersih antara Rp 500.000.000 hingga maksimum Rp 10.000.000.000 namun tidak include di dalamnya tanah atau bangunan untuk tempat melakukan usaha; atau ada hasil dari penjualan selama setahun antara Rp 2.500.000.000 hingga maksimum Rp 50.000.000.000.

SAK ETAP

Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mulai diberlakukan pada 1 Januari 2011. Keterbatasan SDM dalam membuat dan menjadikan susunan suatu laporan financial menggunakan SAK untuk umum dan berbasis *IFRS* menjadi kendala khusus yang sedang dihadapi oleh UMKM. SAK ETAP mengatur pencatatan keuangan dengan cara yang cukup sederhana apabila diperbandingkan dengan SAK untuk umum dalam hal pengakuan, juga pengukuran, kemudian pengungkapan transaksi pada laporan financial. Contoh dari *user* luar perusahaan ini adalah seorang pemilik usaha yang tidak melibatkan diri secara langsung di dalam mengelola usaha, pengelolaan kreditur, juga lembaga yang memiliki fungsi untuk memberikan peringkat kredit (SAK ETAP, 2017).

SAK EMKM

Pada perkembangan selanjutnya DSAK IAI membuat dan kemudian mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sudah mulai pemberlakuan efektifnya sejak 1 Januari 2018. Penyusunan standar ini didasari kebutuhan mengenai ketersediaan suatu standar untuk akuntansi yang lebih sederhana lagi bila dibanding SAK ETAP karena terbatasnya SDM. SAK ini isinya mengatur tentang transaksi-transaksi yang umumnya dilakukan oleh EMKM (SAK EMKM, 2017).

Dasar pengukuran yang digunakan juga murni memakai biaya historis, sehingga EMKM bisa mencatat kekayaan serta liabilitas sesuai dengan besaran biaya perolehannya. Kehadiran SAK ini dengan harap mampu membantu pelaku usaha mikro untuk membuat dan merangkai laporan financialnya sehingga pelaku UMKM bisa lebih mudah mendapatkan akses pendanaan dengan bersumber dari bermacam lembaga keuangan.

Laporan Keuangan

Karakteristik secara kualitatif pada sebuah laporan financial menjadi ciri khas dalam penyusunan informasi-informasi yang tercantum didalam laporan keuangan, berguna untuk pemakai dan dijadikan dasar mengambil sebuah keputusan yang bernilai ekonomis. Karakteristik kualitatif dalam informasi di laporan financial sesuai aturan IAI melalui SAK ETAP adalah:

- Dapat Dipahami
- Relevan
- Materialitas
- Keandalan
- Substansi yang Mengungguli suatu Bentuk
- Pertimbangan Sehat
- Kelengkapan
- Dapat Dibandingkan
- Tepat Waktu
- Keseimbangan antara Biaya yang dikeluarkan dan Manfaat yang diperoleh

Penyajian wajar memang memberi syarat untuk penyajian yang apa adanya atas suatu pengaruh terhadap adanya suatu transaksi, suatu peristiwa dan suatu kondisi lain yang cocok dan pas dengan penjelasan dan penggolongan kriteria untuk pengakuan aset, juga kewajiban, maupun penghasilan dan beban. Suatu entitas yang membuat susunan laporan keuangannya sesuai aturan SAK ETAP wajib memuat suatu pernyataan yang *explicit and unreserved statement* atas kesesuaian tersebut dalam note atas isi didalam laporan financial.

Laporan financial juga tidak boleh mengatakan mengikuti SAK ETAP namun tidak mematuhi pernyataan-pernyataan sebagaimana tercantum di SAK ETAP.

Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha secara sadar untuk membangun suasana dan proses dalam pembelajaran dengan tujuan peserta didik bisa dengan aktif memunculkan potensi yang ada didalam diri agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, serta ketampilan yang diperlukan masa depan dan sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat. Latar belakang dari pendidikan disini bisa dipahami sebagai kesesuaian antara jurusan keilmuan pada saat menempuh pendidikan sebelumnya.

Lama Usaha

Semakin lama pengusaha masuk dalam suatu usahanya maka akan semakin berpengaruh pada kemampuan produktivitas sehingga usaha semakin efisien selain itu semakin meningkatnya pengetahuan tentang kebutuhan prioritas usaha serta sifat dan perilaku dari konsumen (Wicaksono,2011). Lama usaha dalam bahasan ini tidak jauh berbeda dengan lamanya suatu industri dijalankan, sejak usaha berdiri sampai saat ini.

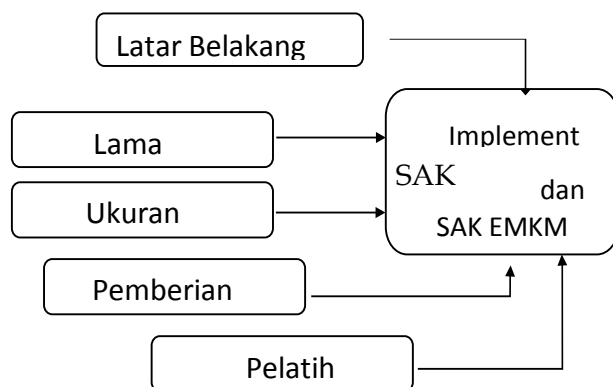
Ukuran Usaha

Grace (2003) mendefinisikan ukuran usaha sebagai kemampuan suatu entitas atau perusahaan untuk mengelola segala usahanya, tentu saja dengan melihat jumlah kekayaan, berapa banyak jumlah karyawan/pegawai yang diperkerjakan dan berapa besar pendapatan atau laba usaha yang diperoleh dalam satu periode. Dalam penelitian ini yang dibahas mengenai pemberian informasi dan sosialisasi adalah pesan-pesan yang telah ditangkap oleh pengusaha umkm selama menjalankan usahanya tentang pembuatan, pencatatan dan penyusunan suatu laporan di bidang keuangan.

Pelatihan

Pelatihan adalah daya upaya yang telah dibuat oleh suatu perusahaan dan atau instansi untuk memberi fasilitas berupa pembelajaran kompetensi pengusaha kecil sesuai dengan pekerjaan. Pelatihan SAK ETAP, SAK EMKM sebenarnya merupakan sebagian bentuk pendidikan manajemen dan pengelolaan financial yang penting dengan tujuan mendukung penerapan praktik akuntansi yang baku dengan cara memberikan pengetahuan mengenai SAK ETAP, SAK EMKM bagi pengusaha. Pelatihan SAK ETAP, SAK EMKM dimaksudkan sebagai suatu mekanisme penyaluran suatu informasi yang meliputi tentang SAK ETAP, SAK EMKM kepada pengusaha sebagai target penggunaanya dengan bermacam pola dan model kegiatan, baik itu yang secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tujuan untuk membuat pelaku UMKM bisa memahami SAK ETAP, SAK EMKM..

Kerangka Berfikir



Berdasarkan pembahasan diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Latar Belakang Pendidikan Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- H2: Lama Usaha Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- H3: Ukuran Usaha Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- H4: Pemberian Informasi Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- H5: Pelatihan Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM

3. METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan pada bab sebelumnya adalah jenis penelitian kuantitatif yang didasarkan pada studi empiris. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan dalam penelitian tentang objek alamiah dengan perhitungan angka-angka.

- a. Populasi
Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM di Wilayah Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang telah melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya yang diketahui berjumlah 30 UMKM
- b. Sampel
Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel dengan mengambil seluruh populasi yang ada sehingga termasuk dalam penelitian populasi.

Teknik Analisa Data

a. Uji Kualitas Data

1). Uji validitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka perlu dilakukan pengujian data terhadap variabel tersebut. Arikunto (2010) menyatakan bahwa tujuan uji coba instrumen yang berhubungan dengan kualitas adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016)..

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji validitas korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2010). Rumus tersebut adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 X = Skor butir
 Y = Skor total yang diperoleh
 N = Jumlah responden
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Hasil perhitungan r_{xy} atau r_{hitung} dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikan untuk dua arah 5% (0,05). Jika harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan item tersebut valid. Untuk r_{tabel} dengan jumlah 30 responden ($df = N - 2$, $30 - 2 = 28$), adalah 0,374. Apabila nilai $r_{hitung} > 0,374$ maka item tersebut dapat dikatakan valid.

2). Uji Reliabilitas .

Reliabilitas ditentukan atas dasar proporsi varian total yang merupakan varian total sebenarnya, makin besar proporsi tersebut berarti makin tinggi reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien Alpha karena skor pada butir-butir instrumen merupakan skor bertingkat yaitu antara 1 sampai 4 atau 1 sampai 5.

Menurut Arikunto (2010), instrumen yang berbentuk multiple choice (pilihan ganda) maupun skala bertingkat maka reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan rumus Alpha.

Rumus tersebut adalah :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_{XL}}{\sigma^2_X} \right)$$

Keterangan:

- α = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2$ = Jumlah varian butir
 σ^2_X = Varian total

3). Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak.

Menurut Santoso (2002), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significance), yaitu:

Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data time series (runtut waktu). Pada data cross section (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi (Ghozali,2002).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Sementara itu dalam situasi terdapatnya heterokedastisitas, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sama sekali salah karena pengujian t dan F sangat mungkin membesarkan signifikansi statistik dari parameter yang ditaksir, sedangkan konsekuensi dari autokorelasi adalah nilai t dan F tidak lagi sah dan jika diterapkan akan memberikan kesimpulan lain yang menyesatkan secara serius mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2002). Fokus utama regresi pada penelitian ini adalah signifikan indeks koefisien dan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Hubungan antar variabel dapat dijelaskan dalam persamaan regresi dibawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \dots + e$$

Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk pengujian variabel independen secara bersamaan digunakan statistik Uji F (Ftest) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tetap. Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R²) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang terletak di desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang terkenal sebagai tempat dimakamkannya presiden ke empat Republik Indonesia K.H. Abdurrahman Wahid.

Peningkatan jumlah pengunjung menurut pemilik usaha atau UMKM di sekitar Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dapat mempengaruhi keuangan mereka. UMKM Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang telah didata dalam penelitian ini dan telah melakukan pencatatan keuangan berjumlah 30 UMKM.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji validitas korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2010). Hasil perhitungan rxy atau rhitung dikonsultasikan dengan harga rtabel dengan taraf signifikan untuk dua arah 5% (0,05).

Tabel 1. Uji validitas Instrumen

No Soal	Variabel	Valid/ Tidak Valid	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan (X1)			
1		Valid	Digunakan
2		Valid	Digunakan
Lama Usaha (X2)			
3		Valid	Digunakan
4		Valid	Digunakan
Ukuran Usaha (X3)			
5		Valid	Digunakan
6		Valid	Digunakan
7		Valid	Digunakan
Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4)			
8		Valid	Digunakan
9		Valid	Digunakan
10		Tidak Valid	Dihapus
Pelatihan (X5)			
11		Valid	Digunakan
12		Valid	Digunakan
13		Valid	Digunakan
Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y)			
14		Valid	Digunakan
15		Valid	Digunakan
16		Valid	Digunakan
17		Valid	Digunakan
18		Valid	Digunakan
19		Valid	Digunakan
20		Tidak Valid	Dihapus
21		Valid	Digunakan
22		Valid	Digunakan
23		Valid	Digunakan
24		Valid	Digunakan
25		Valid	Digunakan
26		Valid	Digunakan
27		Valid	Digunakan
28		Valid	Digunakan

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

2. Uji Realibilitas Instrumen

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
1	Latar Belakang Pendidikan (X1)	0,836	Sangat tinggi

2	Lama Usaha (X2)	0,346	Rendah
3	Ukuran Usaha (X3)	0,645	Tinggi
4	Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4)	0,789	Tinggi
5	Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4)	0,658	Tinggi
6	Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y)	0,858	Sangat tinggi

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

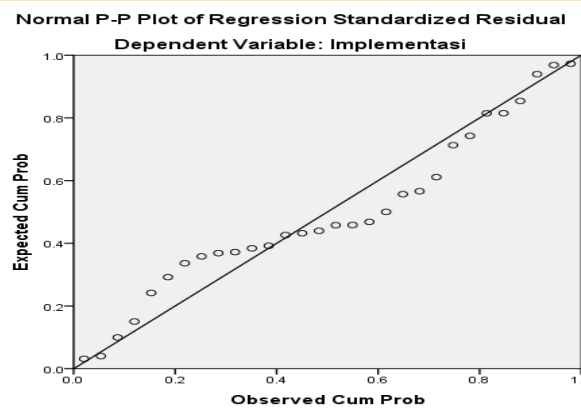
Berdasarkan table diatas, realibilitas sangat tinggi terdapat pada variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) sebesar 0,836 dan Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) sebesar 0,858. Hasil realibilitas tinggi terdapat pada variabel Ukuran Usaha (X3) sebesar 0,645, variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) sebesar 0,789, variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) sebesar 0,658 dan hasil realibilitas rendah terdapat pada variabel Lama Usaha (X2) sebesar 0,346.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji probability plot (p.plot) yang diolah dengan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 1. Uji Normal Probability Plot



Dari *normal prob* menyebarkan disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std.Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.65869	1.958

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan hasil diatas, tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 30, serta k = 5 diperoleh nilai dL sebesar 1.0706 dan dU sebesar 1.8326. Nilai DW = 1.958 bisa dijabarkan DU:1.8326 < DW:1.958 < 5-DU: 3.1674 maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah jika mempunyai angka Toleransi diatas (>) 0,1 dan mempunyai nilai VIF (variance inflation factor) dibawah (<) 10. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4. Hasil Uji multikolinieritas

Variabel	Colinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Constant)		
Latar Belakang Pendidikan	.786	1.272
Lama Usaha	.723	1.382
Ukuran Usaha	.752	1.329
Informasi Sosialisasi	.799	1.252
Pelatihan	.767	1.304

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Pada tabel tersebut terlihat bahwa tiap-tiap variabel independen mempunyai nilai Tolerance jauh diatas 0,05 (>5%), serta nilai VIF tiap independen adalah kurang dari 10 (VIF < 10).

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel Latar Belakang Pendidikan (X1), variabel lama usaha (X2), Ukuran Usaha (X3), variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) dan variabel Pelatihan (X5) terhadap variabel Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) UMKM Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Hasil uji regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel hasil uji regresi linier berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.321	1.383		.955	.349		
	Latar	.288	.323	.174	.891	.382	.786	1.272
	Lama	-.572	.216	-.540	-2.650	.014	.723	1.382
	Ukuran	.215	.154	.279	1.397	.175	.752	1.329
	Informasi	.199	.195	.197	1.018	.319	.799	1.252
	Pelatihan	.153	.173	.175	.885	.385	.767	1.304

a. Dependent Variable: Implementasi

$$Y = 1.321 + 0,288 X1 - 0,572 X2 + 0,215 X3 + 0,199 X4 + 0,153 X5$$

e. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji hipotesis pada penelitian ini dengan membandingkan tingkat taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan signifikansi hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS, berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 6 Hasil Uji coefficients

Model	t	Sig
Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Constant)	.955	.349
Latar Belakang Pendidikan	.891	.382
Lama Usaha	-2.650	.014
Ukuran Usaha	1.397	.175
Informasi Sosialisasi	1.018	.319
Pelatihan	.885	.385

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

2. Uji F (Simultan)

Hubungan secara simultan variabel diketahui dengan melihat table annova yang diolah menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 7

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.030	5	.806	1.858	.140 ^b
	Residual	10.413	24	.434		
	Total	14.443	29			

a. Dependent Variable: Implementasi

b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Latar, Informasi, Ukuran, Lama

Ha ditolak. Maksudnya adalah setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu latar belakang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha, informasi dan sosialisasi dan pelatihan secara simultan atau bersama-sama tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

3. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R²) dilakukan dengan melihat nilai R Square (R²).Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel

independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependent. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	.279	.129	.65869	1.958

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Latar, Informasi, Ukuran, Lama

b. Dependent Variable: Implementasi

Berdasarkan output dari tabel diatas dapat diketahui bahwa korelasi (R) menunjukkan angka 0.528 atau 52% yang artinya hubungan antara variabel X (latar belakang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha, informasi dan sosialisasi dan pelatihan) terhadap implemetasi SAK ETAP dan SAK EMKM sebesar 53%, sedangkan nilai *R square* dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0.279.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan (X1) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan probabilitas (sig) $0,382 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak menunjukkan bahwa variabel independen latar belakang pendidikan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyu Sri Lestari, Maswar Patuh Priyadi (2017) dengan penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan berbasis sak- etap pada UMKM menunjukkan hasil bahwa Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Penelitian Andi Agung, Belianus Patria Latuheru Grace Persulesy (2018) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (studi empiris pada umkm di kota ambon) menunjukkan bahwa pendidikan pemilik UMKM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerapan SAK ETAP

2. Pengaruh lama usaha (X2) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Pengujian menunjukkan bahwa probabilitas (sig) $0,014 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen lama usaha akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu Sri Lestari, Maswar Patuh Priyadi (2017) menunjukkan bahwa Lama usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Penelitian Rias Tuti, S, Patricia Febrina Dwijayanti (2015) menunjukkan bahwa hanya lama usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

3. Pengaruh Ukuran Usaha (X3) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Uji hipotesis untuk variabel ini menunjukkan bahwa probabilitas (sig) $0,175 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen ukuran usaha tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Sejalan dengan penelitian Rias Tuti, S, Patricia Febrina Dwijayanti (2015) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak ETAP dengan Variabel independen: Pemberian Informasi dan sosialialisasi Latar belakang Pendidikan Jenjang Pendidikan Lama Usaha Ukuran Usaha Variabel dependen: Pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP menunjukkan hasil tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hanya lama usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

4. Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Uji hipotesis menunjukkan bahwa probabilitas (sig) $0,319 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen informasi dan sosialisasi tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andi Agung, Belianus Patria Latuheru Grace Persulesy (2018) berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (studi empiris pada umkm di kota ambon) menunjukkan hasil Pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK ETAP, sosialisasi dan pelatihan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerapan SAK ETAP. Penelitian Wahyu Sri Lestari, Maswar Patuh Priyadi (2017) dengan hasil Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Penelitian Rias Tuti, S, Patricia Febrina Dwijayanti (2015) menunjukkan bahwa variabel pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap Pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP

5. Pengaruh Pelatihan (X5) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa probabilitas (sig) $0,385 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maknanya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen pelatihan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Agung, Belianus Patria Latuheru Grace Persulesy (2018) dengan hasil bahwa sosialisasi dan pelatihan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerapan SAK ETAP Rias Tuti, S, Patricia Febrina Dwijayanti (2015)

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a) Pengaruh Latar Belakang Pendidikan (X1) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan probabilitas (sig) $0,382 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak menunjukkan bahwa variabel independen latar belakang pendidikan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

b) Pengaruh lama usaha (X2) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa probabilitas (sig) $0,014 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen lama usaha akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

c) Pengaruh Ukuran Usaha (X3) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Uji hipotesis untuk variabel ini menunjukkan bahwa probabilitas (sig) $0,175 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen ukuran usaha tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

d) Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Uji hipotesis menunjukkan bahwa probabilitas (sig) $0,319 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen informasi dan sosialisasi tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

e) Pengaruh Pelatihan (X5) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa probabilitas (sig) $0,385 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maknanya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen pelatihan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

Saran

Melalui penelitian yang dilakukan dan hasil analisis data pada penelitian ini, dari variabel Latar Belakang Pendidikan (X1), variabel lama usaha (X2), Ukuran Usaha (X3), variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4), variabel Pelatihan (X5) dan variabel Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y) UMKM Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, hanya variabel lama usaha yang menunjukkan pengaruh terhadap implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Sehingga dapat disampaikan bahwa diperlukan sosialisasi yang lebih terarah dan pelatihan bagi UMKM di Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang tentang implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM mengingat pentingnya UMKM memiliki pencatatan keuangan yang tepat dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Agung, A., Latuheru, B. P., dan Persulesy, G. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris pada UMKM di Kota

- Ambon). Universitas Kristen Indonesia Maluku. Jurnal Ekonomi Peluang Volume XII, Nomor 1, Maret 2018.
- [2] Hastuti, R. P., Wijayanti, A., dan Chomsatu, Y. 2017. Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus di Kampung Batik Laweyan). Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.
- [3] Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta.
- [5] Lestari, Wahyu Sri, dan Priyadi, Maswar Patuh. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada UMKM. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6 Nomor 10 Oktober 2017.
- [6] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah.
- [7] Sugiarto, Eko. 2015. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media
- [8] Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- [9] Sujarweni, V. Wiratna. 2016. Pengantar Akuntansi. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- [10] Tuti, R., dan Dwijayanti, S. P. F. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi
- [11] Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *The 7th NCFB and Doctoral*
- [12] *Colloquium Towards a New Indonesia Business Architecture.*
- [13] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

ANALISIS PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP MINAT MENABUNG GENERASI MILENIAL SYARIAH

Peni Haryanti¹, Athi' Hidayati², Winaika Irawati³, Iesyah Rodliyah⁴

^{1,2}Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari

³Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari

⁴Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari

Email: peniha1190@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X (financial technology) terhadap variabel Y (minat menabung). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Unhasy yang mana dapat dikategorikan sebagai generasi milenial syariah.

Hasil dari penelitian ini adalah hasil uji instrumen penelitian menunjukkan bahwa hasilnya valid. Sedangkan untuk uji uji asumsi klasik yaitu uji normalitas menunjukkan hasil yang signifikan sedangkan untuk uji heteroskedastisitas dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk hasil pengujian hipotesis untuk analisis linier sederhana memunculkan hasil persamaan $Y = 15,597 + 0,664X$ dan menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel x dan variabel y.

Kata kunci : *financial technology, minat menabung*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital tidak bisa lepas dari segala aspek kehidupan. Mulai dari aspek ekonomi, politik, birokrasi bahkan teknologi juga merambah aspek religi. Organisasi baik swasta maupun pemerintah selalu berusaha meng-*update* perubahan-perubahan teknologi digital. Tidak terkecuali perusahaan yang bergerak di bidang keuangan khususnya perbankan harus mengikuti laju perkembangan di era digital. Lembaga perbankan berlomba bersaing untuk memberikan pelayanan yang memberikan kepuasan kepada nasabah dengan memanfaatkan teknologi digital hal ini tidak lepas dari peran nasabah sendiri akan kebutuhan yang serba cepat serta, mayoritas nasabah perbankan sudah melek teknologi.

Financial Technology (fintech) merupakan terobosan teknologi terbaru dunia perbankan di Indonesia. Menurut definisi yang dijabarkan oleh *National Digital Research Centre (NDRC)*, teknologi finansial adalah istilah yang digunakan untuk menyebut inovasi terbaru di bidang jasa finansial, di mana istilah tersebut berasal dari kata "*financial*" dan "*technology*" (*fintech*) yang mengacu pada inovasi finansial dengan melalui teknologi modern (Sukma, 2016).

Fintech adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan perusahaan yang menawarkan teknologi modern di sektor keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut telah menjadi tren yang nyata sejak tahun 2010. Perusahaan-perusahaan fintech kebanyakan adalah perusahaan mikro, kecil atau menengah yang memiliki banyak ekuitas, tetapi memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana memperkenalkan atau bagaimana meningkatkan layanan yang ada dalam pasar keuangan. Umumnya, ini adalah fintech start-up, jumlahnya yang terus meningkat (dengan berbagai perkiraan jumlah mereka telah melampaui sepuluh ribu perusahaan). Sebagai aturan, investasi ventura, dan *crowdfunding* digunakan untuk membiayai perusahaan-perusahaan fintech (Saknova, 2017).

Potensi ekonomi digital di Indonesia sangat besar dan penting untuk dikembangkan. Kecepatan laju inovasi mengakibatkan berbagai perubahan dalam segala aspek kehidupan dalam hal ini bidang keuangan termasuk sistem pembayaran dimana perubahan tersebut semakin singkat yang berdampak pada semakin sempit *response time* otoritas untuk membuat kebijakan. Fintech secara global menggambarkan secara pesat bahwa fintech berkembang di berbagai sektor, mulai dari *start-up* pembayaran, pembiayaan, perencanaan keuangan (personal finance), investasi ritel, pembiayaan, remitansi, riset keuangan dan lain-lain.

Konsep fintech tersebut mengadaptasi pada perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, modern, meliputi layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia.

Layanan-layanan tersebut *payment channel system, digital banking, online digital insurance, Peer to Peer (P2P) Lending, serta crowd funding*, (Siregar, 2018). Penerapan teknologi finansial untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank kepada nasabahnya, sebab pemanfaatan teknologi finansial tersebut sejalan dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis *online* dan penggunaan media internet untuk akses data digital.

Bank diharapkan tidak hanya melakukan perkembangan pada bidang teknologinya saja sebagai instansi di bidang jasa yang melayani nasabah, akan tetapi bank syariah harus dapat meningkatkan portofolio dalam hal penghimpunan dana maupun pembiayaan guna menunjang profitabilitas bank sehingga dapat memiliki investasi jangka panjang yaitu dengan memaksimalkan penggunaan fintech pada pelayanannya.

Sasaran penggunaan fintech adalah masyarakat modern, definisi masyarakat modern disini adalah masyarakat yang mampu menerima dan menggunakan teknologi terbaru dalam kehidupan sehari-hari. Generasi milenial merupakan salah satu bagian dari masyarakat modern. Yang mana generasi ini sangat peka dengan perkembangan teknologi dan selalu berusaha untuk mengikuti setiap perubahan yang ada. Generasi milenial adalah kelompok setelah Generasi X (Gen-X). Tidak ada batas waktu yang pasti untuk awal dan akhir dari kelompok ini. Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran.

Tapscott (2008: 15) menyatakan bahwa sebutan istilah untuk generasi baru millennial ini ada yang disebut sebagai generasi Z. Beberapa karakteristik generasi Z ini, seperti: masyarakat menginginkan kebebasan di dalam bertindak mulai dari memilih sampai dengan kebebasan untuk berekspresi, sangat senang melakukan customization dan personalisasi. Jadi hadirnya generasi Z ini jelas akan menjadi pengawas baru dan komentator serta pendorong perubahan sebuah perpustakaan.

Menurut Absher dan Amidjaya (2008) bahwa generasi millennial itu merupakan generasi yang lahirnya berkisar antara 1982 sampai dengan 2002. Generasi dalam era millennial ini seperti: google generation, net generation, generation Z, echo boomers, dan dumbest generation. Oleh karena itu, masyarakat generasi millennial itu bisa ditandai dengan meningkatnya penggunaan alat komunikasi, media dan teknologi informasi yang digunakan. Misalnya: internet, email, SMS, IM, MP3 Player, HP, Youtube, dan lain sebagainya.

Masyarakat era generasi Z sangat mengandalkan adanya kecepatan yang serba instan, sehingga *real time* adalah syarat utama untuk berkoneksi dengan generasi Z ini. Kemudahan informasi dapat diperoleh dengan internet. Generasi millennial merupakan inovator, karena mereka mencari, belajar dan bekerja di dalam lingkungan inovasi yang sangat mengandalkan teknologi untuk melakukan perubahan di dalam berbagai aspek kehidupannya. Hal yang mencirikan dari generasi Z ini jelas semuanya berhubungan dengan teknologi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

a. Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *financial technology (fintech)* atau disebut dengan variable x dan variabel terikatnya adalah minat menabung yang disebut dengan y.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 generasi milenial syariah

c. Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *financial technology (fintech)* terhadap minat menabung, digunakan analisis regresi linear sederhana. Untuk memenuhi asumsi regresi linear sederhana digunakan uji normalitas dan uji korelasi.

Persamaan regresi, uji signifikansi regresi, uji linearitas regresi, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi ditentukan berdasarkan langkah-langkah dan rumus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrumen *financial technology (fintech)* dan minat menabung menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23.0 melalui beberapa tahapan pengujian.

a. Hasil

Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
 Hasil Uji Validitas (X)

Variabel	Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
<i>Financial Technoly (Fintech)</i>	x. 1	0,683	0,159	Valid
	x. 2	0,715	0,159	Valid
	x. 3	0,603	0,159	Valid
	x. 4	0,509	0,159	Valid
	x. 5	0,735	0,159	Valid
	x. 6	0,572	0,159	Valid
	x. 7	0,772	0,159	Valid
	x. 8	0,706	0,159	Valid
	x. 9	0,772	0,159	Valid
	x. 10	0,598	0,159	Valid

Sumber Data: SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai korelasi *product moment* (r-hitung) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,159 (taraf signifikansi 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Nilai tertinggi dari pernyataan variabel fintech (X) terdapat item ke-7 dan ke-9 yaitu Saya mempunyai aplikasi Go- Pay, Shoppay, T- cash, Bukadompot dan lainnya dan Saya sering melakukan top-up saldo e-wallet. Sedangkan item pernyataan dengan nilai terendah adalah item ke-4 yaitu Saya menyukai fitur layanan digital yang ada di bank syariah.

Tabel 2
 Hasil Uji Validitas (Y)

Variabel	Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Minat Menabung	y. 1	0,841	0,159	Valid
	y. 2	0,808	0,159	Valid
	y. 3	0,813	0,159	Valid
	y. 4	0,872	0,159	Valid
	y. 5	0,768	0,159	Valid
	y. 6	0,880	0,159	Valid
	y. 7	0,727	0,159	Valid
	y. 8	0,842	0,159	Valid
	y. 9	0,617	0,159	Valid
	y. 10	0,687	0,159	Valid

Sumber Data: SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai korelasi *product moment* (r-hitung) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,159 (taraf signifikansi 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Nilai tertinggi dari pernyataan variabel minat menabung (Y) terdapat item ke-6 yaitu saya merasa senang menggunakan *fintech* karena dapat bertransaksi dimanapun dan kapanpun. Sedangkan item pernyataan dengan nilai terendah adalah item ke-9 yaitu saya lebih hemat jika menggunakan layanan *fintech*.

2) Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas diketahui hasil sebagai berikut :

Tabel 2
 Hasil Reliabilitas ()

	N	%
Cases Valid	150	100,0
Excluded ^a	0	,0

Total	150	100,0
-------	-----	-------

Sumber Data: SPSS Versi 23.0

- a) Uji Asumsi Klasik
 Sebelum melakukan analisis regresi yaitu model analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi asumsi klasik yang disyaratkan. Adapun pengujian terhadap asumsi klasik program SPSS versi 23.0 yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- b) Uji Normalitas
 Uji normalitas berguna Untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,78026326
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,035
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 ^c

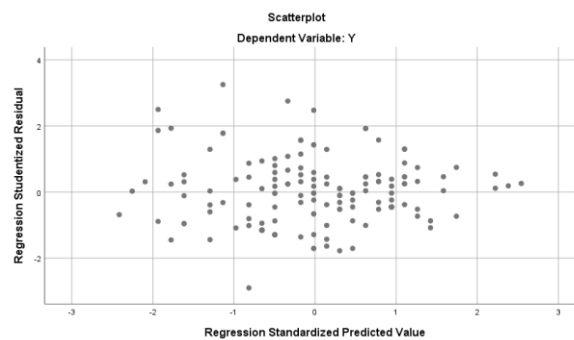
- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: SPSS Versi 23.0

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0,084 dan nilai signifikansi residual 0,011. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

- c) Uji Heteroskedastisitas
 Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan melihat grafik *scatterplot* pada output yang dihasilkan, dapat diketahui bahwa jika titik-titik membentuk pola tertentu maka hal ini mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas, namun apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka hal ini mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar
 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber Data: SPSS Versi 23.0

Berdasarkan output *scatterplot* di atas diketahui bahwa, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Titik-titik tidak menyebar membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi atau bias disebut bahwa titik-titik tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

b. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana bertujuan mempelajari hubungan antara dua variabel, dua variabel ini dibedakan menjadi variabel bebas yaitu *financial technology (fintech)* atau disebut variabel x dan variabel terikat yaitu minat menabung atau disebut variabel y. Variabel terikat adalah variabel yang mencerminkan respon dari variabel bebas (Sujianto, 2009).

Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.0 dimana hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel
 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15,597	2,178		7,161	,000		
X	,664	,063	,656	10,565	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: SPSS Versi 23.0

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Constant (a) sebesar 15,597, sedang nilai X (B/ koefisien regresi) sebesar 0,664, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,597 + 0,664X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 15,597, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel X adalah sebesar 15,597.
- Koefisien regresi X sebesar 0,664 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai X, maka nilai Y bertambah 0,664. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

2) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel
 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656 ^a	,430	,426	4,796

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber Data: SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,656. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,430, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 43 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

3) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas, yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel
 Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15,597	2,178		7,161	,000		
X	,664	,063	,656	10,565	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y
 Sumber Data: SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel tersebut diketahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut:

Hipotesis

Jika sig > 0,05 maka Ho ditolak

Jika sig < 0,05 maka Ho diterima

Nilai t hitung adalah 10,565 > t tabel (165514)

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji instrumen penelitian melalui uji validitas dan uji reliabilitas diketahui bahwa instrumen (daftar pernyataan) yang digunakan dalam penelitian ini sudah benar atau valid. Daftar yang dibuat mampu mewakili variabel bebas yaitu *fintech* dan variabel bebas yaitu minat menabung. Pada uji asumsi klasik diketahui hasil bahwa uji normalitas menunjukkan hasil bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Selanjutnya uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan baik dan ideal.

Untuk uji yang terakhir adalah pengujian hipotesis yaitu melalui uji regresi linear sederhana uji koefisien determinasi (R^2), dan uji t. Dari hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat persamaan $Y = 15,597 + 0,664X$. Dari uji koefisien determinasi diketahui bahwa pengaruh variabel *fintech* (bebas) terhadap variabel minat menabung (terikat) adalah sebesar 43% sehingga dapat kita ketahui bahwa masih ada 57% variabel bebas lain yang mempengaruhi minat menabung generasi milenial syariah. salah satu yang menjadikan rendahnya pengaruh *financial technology* terhadap generasi milenial syariah adalah studi yang digunakan sebagai lokasi penelitian. Lokasi yang digunakan sebagai lokasi penelitian adalah generasi milenial syariah di kota kecil yaitu Jombang. Kota jombang merupakan salah satu kota di provinsi Jawa Timur yang menjadi salah satu pusat pendidikan islam yang dibuktikan dengan banyaknya pondok pesantren baik yang menjadi lembaga pendidikan formal maupun non formal. Banyaknya generasi milenial yang mayoritas adalah santri yang mana santri memiliki banyak aktivitas di dalam pondok yang minim akan penggunaan teknologi. Selain itu masih banyak tempat transaksi keuangan yang menggunakan pembayaran secara tunai atau langsung. Kota Jombang merupakan kota kecil yang mana sebagian akses penggunaan *financial technology* masih terpusat di kota besar salah satunya adalah ibukota provinsi yaitu Surabaya. Minimnya pusat pembelanjaan yang memberikan fasilitas *fintech* menjadikan kurangnya kegiatan menabung yang dilakungan oleh generasi milenial syariah di kota ini. Dengan adanya mobilitas keuangan yang tinggi, juga meningkatkan intensitas menabung.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Doni Marlius ada beberapa variabel yang mempengaruhi minat menabung, variabel tersebut adalah produk, harga, promosi, dan pelayanan nasabah, (Marlius, 2016). Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahab (2016) menyatakan bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh sebesar 75,8% terhadap minat nasabah dan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat yaitu 87,1% yang mana lebih dari 50%.

Penelitian ini menemukan bahwa variabel bebas (*financial technology*) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat menabung). Meskipun demikian masih banyak faktor lain yang mempengaruhi minat menabung. Generasi milenial syariah merupakan generasi yang mayoritas belum memiliki penghasilan sendiri. Sebagian besar penghasilan yang didapatkan dari orang tua, sehingga kebutuhannya pun juga terbatas.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Financial Technology mempunyai pengaruh terhadap minat menabung generasi milenial syariah, yang mana fintech memiliki pengaruh sebesar 43% terhadap variabel minat menabung dan sisanya adalah variabel yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Absher, Katherine and Amidjaya, Mary Rose. 2008. Teaching Library Instruction to The Millennial Generation. From Marymount University, Arlington, VA. Diakses dalam [http://www.vla.org/Presentations/VLA_presentation_draft072208.ppt tanggal 3 Maret 2010](http://www.vla.org/Presentations/VLA_presentation_draft072208.ppt_tanggal_3_Maret_2010)
- [2] Marlius, Doni. 2016. Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Minat Menabung Nasabah Dalam Menabung Pada Bank Nagari Cabang Muaralabuh. *Jurmak*. Vol. 03. No. 01.
- [3] Siregar, A. 2016. *Financial technology tren bisnis keuangan ke depan*. *Infobanknews*. Diakses 27 April 2019. Tersedia di <http://infobanknews.com>
- [4] Sujianto, Agus Eko. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- [5] Sukma, D. 2016. Fintechfest, mempopulerkan teknologi finansial di Indonesia. *Arena LTE*. Diakses tanggal 28 April 2019. Tersedia di <http://arenalte.com>.
- [6] Wahab, Wirdayani. 2016. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*. Vol. 1. No. 2.

PENINGKATAN LITERASI SISWA SMK PADA BIDANG-BIDANG AKUNTANSI DAN JENIS-JENIS PROFESI AKUNTANSI

Rachma Agustina¹, Dwi Ari Pertiwi², Meta Ardiana³, Deasy Ervina⁴, Winaika Irawati⁵

^{1,2,3,4}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
⁵Prodi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Email: rachma.agustina1@gmail.com

Abstrak

Keberagaman profesi dalam dunia kerja memberikan pilihan bagi setiap siswa untuk memilih terjun ke dalam dunia kerja yang diminatinya. Selepas menempuh pendidikan, siswa dari jurusan akuntansi setidaknya memiliki alternatif pilihan sebagai langkah awal menentukan karir profesi yang akan digelutinya. Yang pertama adalah langsung terjun ke dalam dunia kerja setelah menempuh pendidikan. Yang kedua, dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana, baik sarjana ekonomi akuntansi maupun lainnya. Masih banyak terjadi kegamangan pada siswa-siswa ketika mulai mendekati masa kelulusan tentang masa depan mereka. Perlu keyakinan yang kuat dan kemantapan hati ketika memutuskan untuk mengambil langkah. Urgensi kegiatan ini dilakukan untuk menggali sekaligus memberikan bekal pada siswa-siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMK jurusan akuntansi tentang gambaran masa depan yang bisa mereka raih dan tempuh.

Kata Kunci : Literasi, Bidang-Bidang Akuntansi, Profesi Akuntansi

1. PENDAHULUAN

Jurusan Akuntansi merupakan salah satu jurusan di SMK yang cukup banyak mendapatkan respon positif dari masyarakat, sehingga bisa mendapatkan jumlah siswa yang signifikan. Ketertarikan wali murid dan siswa sendiri tentunya tidak lepas dari gambaran masa depan lulusan setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran akuntansi dapat didefinisikan sebagai serangkaian prosedur belajar yang bertujuan agar peserta didik mampu menerapkan metode-metode akuntansi berdasarkan kaidah keilmuannya. Peserta didik diharapkan mampu memahami pentingnya akuntansi sebagai bahasa bisnis dalam membuat keputusan demi keberlangsungan suatu entitas, dan membuat pelaporan keuangan sesuai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Pembelajaran akuntansi dilakukan dengan menerapkan strategi belajar pendukung agar aktivitas belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Dwiharja, 2015).

Keberagaman profesi dalam dunia kerja memberikan pilihan bagi setiap siswa untuk memilih terjun ke dalam dunia kerja yang diminatinya. Selepas menempuh pendidikan, siswa dari jurusan akuntansi setidaknya memiliki alternatif pilihan sebagai langkah awal menentukan karir profesi yang akan digelutinya. Yang pertama adalah langsung terjun ke dalam dunia kerja setelah menempuh pendidikan. Yang kedua, dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana, baik sarjana ekonomi akuntansi maupun lainnya. Masih banyak terjadi kegamangan pada siswa-siswa ketika mulai mendekati masa kelulusan tentang masa depan mereka. Perlu keyakinan yang kuat dan kemantapan hati ketika memutuskan untuk mengambil langkah. Urgensi kegiatan ini dilakukan untuk menggali sekaligus memberikan bekal pada siswa-siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMK jurusan akuntansi tentang gambaran masa depan yang bisa mereka raih dan tempuh. Sehingga ketika mereka lulus sudah bisa menentukan akan kemana cita-cita mereka nantinya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Tingkat Literasi

Literasi dipahami tidak sekadar membaca dan menulis, tetapi lebih pada memanfaatkan informasi dan bahan bacaan untuk menjawab beragam persoalan kehidupan sehari-hari. Gerakan literasi berbasis masyarakat mampu bertahan dan berkembang di perkotaan hingga pedesaan karena berangkat dari kebutuhan masyarakat. Bahasa tulis atau literasi, dengan definisi yang paling umum, mengacu pada

proses dari aspek membaca dan menulis. Tompkins (1991:18) mengemukakan bahwa literacy merupakan kemampuan menggunakan membaca dan menulis dalam melaksanakan tugas-tugas yang bertalian dengan dunia kerja dan kehidupan di luar sekolah. Sementara itu, Wells mengemukakan bahwa literacy merupakan kemampuan bergaul dengan wacana sebagai representasi pengalaman, pikiran, perasaan dan gagasan secara tepat sesuai dengan tujuan. Terdapat tiga jenis literasi, yaitu literasi visual, literasi lisan, dan literasi cetakan. Ketiga jenis literasi ini mengarah pada aktivitas seni berbahasa yang diakui dalam berbagai kultur budaya yang berbeda.

b. Bidang-Bidang Akuntansi

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktyek dan teori. Bidang praktyek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktyek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argument yang dianggap melandasi praktyek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Adapun macam-macam akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Akuntansi Keuangan (*General Accounting*)
2. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)
3. Akuntansi Perbankan
4. Akuntansi Pajak (*Tax Accounting*)
5. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)
6. Akuntansi Internasional (*International Accounting*)
7. Akuntansi Pendidikan (*Educational Accounting*)
8. Akuntansi Pemerintah (*Governmental Accounting*)
9. Akuntansi Sosial (*Social Accounting*)
10. Akuntansi Forensik / *Forensic Accounting*
11. Akuntansi Anggaran (*Budgetary Accounting*)
12. Akuntansi Keperilakuan

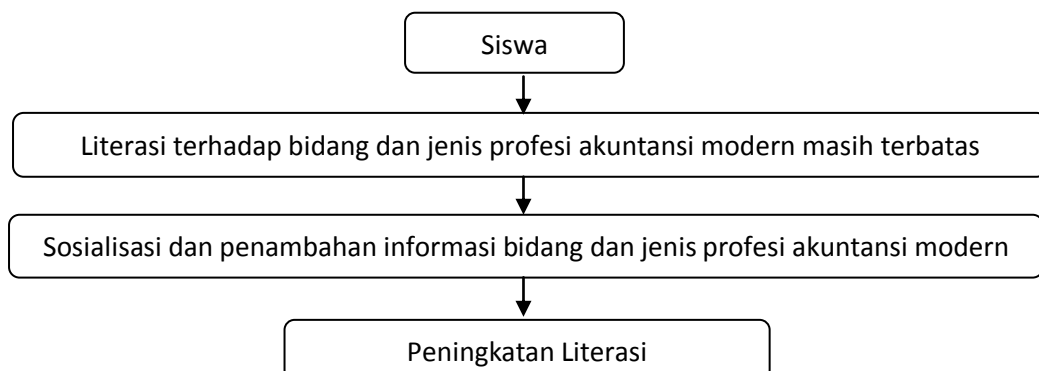
c. Profesi Akuntansi

Jenis-jenis profesi yang berhubungan erat dengan dunia akuntansi adalah:

1. SAP Application Consultant
2. Auditor
3. Akuntan publik
4. Akuntan Perusahaan
5. Akuntan Pemerintah
6. Akuntan Pendidik
7. Business Analyst
8. Financial Analyst
9. Credit Analyst
10. Perencana Keuangan
11. Account Payable
12. Account Receivable
13. Entrepreneur

3. METODE PELAKSANAAN

Pola penyelesaian masalah tampak pada skema pelaksanaan dan alur pikir di bawah ini:



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Program PKM Peningkatan Literasi

Untuk melaksanakan pengabdian masyarakat, Universitas Hasyim Asy'ari mempunyai pakar yang kompeten dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diselesaikan.

Untuk kegiatan ini juga melibatkan 5 (lima) orang mahasiswa yang saat ini sedang menempuh pendidikan di Prodi Akuntansi Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, serta beberapa dosen sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksana Program PKM

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian
1	Rachma Agustina, M.Pd., M.Ak.	Akuntansi
2	Dwi Ari Pertiwi, M.M.	Akuntansi
3	Meta Ardiana, M.Pd.	Akuntansi
4	Deasy Ervina, M.Ak.	Akuntansi
5	Winaika Irawati, M.Pd.	Manajemen

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

SMK adalah saat ini adalah sekolah yang banyak diminati siswa, salah satunya Jurusan Akuntansi merupakan salah satu jurusan di SMK yang cukup banyak mendapatkan respon positif dari masyarakat. Pelaksanaan kegiatan berupa Sosialisasi dan penambahan informasi bidang dan jenis profesi akuntansi modern ini sangat diperlukan bagi siswa SMK jurusan akuntansi. Keragaman jenis –jenis akuntansi dan profesi akuntansi akan membantu siswa untuk menentukan pilihan setelah siswa lulus dari SMK, , dimana siswa bisa setelah lulus sekolah bisa langsung bekerja atau meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai minat yang diharapkan.

Saran

Literasi diperlukan bagi siswa SMK dalam menentukan minat dan profesi yang diinginkan setelah lulus. Saran yang bisa disampaikan perlunya penambahan literasi bagi siswa SMK, terutama jurusan Akuntansi, supaya siswa tidak mengalami kebingungan dalam menentukan minat dan profesi yang diharapkannya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Mustofa, A. dan Thobroni, M. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: ar-ruzz media
- [2] Sri Rahayu, Eko Arief Sudaryono, dan Doddy Setiawan 2003, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*, Surabaya, Simposium nasional akuntansi VI
- [3] Suartana, I Wayan. 2010. "Akuntansi keperilakuan Teori dan Implementasi" Yogyakarta: Penerbit Andi
- [4] Tompkins, Gail E. Dan Kenneth Hoskisson. 1991. *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. New York : Max Well Macmillan International Publishing Group
- [5] Wardana dan Zamzam. 2014. *Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Madrasah*. Jurnal Ilmiah "Widya Pustaka Pendidikan", 2 (3).
- [6] Weygant, Jerry J., Donald E.Kieso, dan Walter G. Kell. 1996, *Accounting Principles, 4th Edition*, John Wiley and Sons, Inc.

IMPLEMENTASI PROGRAM 100 GURU LES PRIVAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN SISWA LULUSAN SMA DI RUMAH CERDAS AL FARISI MOJOKERTO JAWA TIMUR

As'ad Umar¹, Dwi Ari Pertiwi²

¹Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari

Abstract

Education is one important factor in efforts to develop Human Resources (HR). Rumah Cerdas Al Farisi is an institution that is engaged in education and social, located in the Miji Village, Praempuankulon District, Mojokerto City. In accordance with its vision and mission, the institution was established to produce smart, independent and moral young people, and to provide opportunities for the nation's children to get a good education free of charge. Rumah Cerdas Al Farisi has two programs, namely a free tutoring program, and the program '100 Private Tutors'. the program of 100 private tutoring teachers aims to accommodate students who graduate especially high schools who have good academic skills, but are economically weak, by providing training and pedagogic training (teacher training) or curriculum based on material taught in elementary schools (SD) in a way free, as well as providing facilities to them in order to get scholarships / assistance to continue their education. After getting sufficient knowledge from coaching and training, through the '100 Private Les Teachers' program, students from high school graduates will be facilitated to be channeled into private tutors / tutors to homes. They will be given rights in the form of salary (honorarium) in accordance with the agreement, and it is expected that the honorarium can be used to meet their daily needs, and their tuition fees in higher education independently.

Keywords: *Program 100 Guru Les, Rumah Cerdas*

1. PENDAHULUAN

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat ada lebih dari 1.5 juta anak sekolah setiap tahunnya tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Salah satu penyebabnya adalah biaya pendidikan yang mahal dan keterbatasan ekonomi orang tuanya. <http://www.kpai.go.id/page/212/> pada 31 Januari 2018. Senada dengan KPAI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mencatat bahwa lebih dari 1.5 juta anak tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Data 2018 memperlihatkan, hanya 80 persen siswa yang bertahan hingga lulus. Dari jumlah 80 persen lulusan tersebut, hanya sekitar 61 persen yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. <http://www.kemdikbud.go.id/page/2/> pada 8 Maret 2018.

Di Mojokerto Jawa Timur, angka anak putus sekolah masih relatif tinggi. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Mojokerto hingga 2018 tercatat lebih dari 800 anak di Mojokerto putus sekolah. Jumlah angka putus sekolah ini dari berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Tercatat sebanyak 320 siswa putus sekolah pada tingkat itu. Sementara pada tingkat SMP/MTs ada 375 siswa yang tidak dapat melanjutkan sekolah. Sisanya, ada di tingkat SMA/SMK dan MA sebanyak 105 siswa. <http://www.diknas.mojokertokota.go.id/page/67/> pada 20 September 2018.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto 2018 juga mencatat bahwa setiap tahunnya ada sekitar 805 anak di Mojokerto yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi anak putus sekolah di Mojokerto, diantaranya 1) faktor psikologis, seperti rendahnya minat anak untuk bersekolah, dan tingkat kesadaran dan motivasi diri yang kurang, 2) faktor sosial, seperti keluarga yang tidak utuh, ayah dan ibu bercerai, dan 3) faktor ekonomi, seperti orang tua yang hanya pekerja lepas dengan penghasilan yang pas-pasan atau tidak tetap. <http://mojokertokab.bps.go.id/index.php/master Menu/3> pada 20 Agustus 2018.

Kondisi di atas tentunya sangat tidak diharapkan dengan misi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) Republik Indonesia saat ini, yakni mencetak generasi yang berilmu, mandiri, dan berwirausaha. Di samping bertentangan juga dengan Pembukaan UUD 1945 alinea keempat yang disebutkan bahwa salah satu tujuan membentuk negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan ini, UUD 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Rumah Cerdas Al Farisi adalah suatu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan dan sosial yang terletak di Lingkungan Kelurahan Miji Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto. Sesuai dengan visi dan misinya lembaga tersebut didirikan untuk mencetak generasi muda yang cerdas, mandiri dan berakhlakul karimah, dan memberi kesempatan kepada anak bangsa mendapat pendidikan yang baik secara gratis. Rumah Cerdas Al Farisi mempunyai dua program, yaitu program les gratis, dan program ‘100 Guru Les Privat’. Program les gratis diperuntukkan bagi siswa SD/ SMP yang tidak mampu secara ekonomi. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan mereka mendapatkan pendidikan/ les yang baik secara gratis, yang selama ini hanya berikan kepada anak-anak yang orang tuanya berkecukupan.

Sedangkan program 100 guru les privat bertujuan untuk menampung para siswa yang lulus khususnya SMA yang mempunyai kemampuan akademik yang baik, namun lemah secara ekonomi, yaitu dengan memberikan pembinaan serta pelatihan pedagogik (ilmu keguruan) atau kurikulum berdasarkan materi yang diajarkan di sekolah dasar (SD) secara gratis, serta memberikan fasilitas kepada mereka guna mendapatkan beasiswa/ bantuan untuk melanjutkan sekolah. Selama program tersebut berlangsung, para siswa lulusan SMA binaan akan mengikuti praktek mengajar siswa SD/SMP yang menjadi binaan di Rumah Cerdas Al Farisi. Pembinaan dan pelatihan ini diharapkan akan memberikan mereka pengalaman yang cukup dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan mereka mampu untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kesulitan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar sebagai bekal ketika mereka telah disalurkan sebagai guru les privat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program 100 guru les privat dan bagaimana perekonomian masyarakat pasca implementasi program 100 guru les privat di Rumah Cerdas Al Farisi Mojokerto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan perilaku nyata. Objek yang diteliti dan dipelajari adalah objek penelitian yang utuh, sepanjang hal tersebut mengenai manusia atau menyangkut sejarah kehidupan manusia. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini bukan untuk menguji, tetapi didasari oleh perasaan keingintahuan penulis tentang implementasi program 100 guru les privat dalam upaya meningkatkan perekonomian siswa lulusan SMA di Rumah Cerdas Al Farisi Mojokerto.

2. DASAR TEORI

a. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut seperti sifat atau nilai yang dimiliki orang, objek, atau sesuatu yang memiliki kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009: 38).

Berikut akan diuraikan data mengenai gambaran umum dari objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Rumah Cerdas Al Farisi Mojokerto.

1) Profil Rumah Cerdas Al Farisi

Rumah Cerdas Al Farisi adalah lembaga bimbingan belajar yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Al Majid Mojokerto. Pendirian Rumah Cerdas Al Farisi berawal dari kegelisahan beberapa pengurus yayasan Al Majid yang melihat banyak siswa lulus SMA di sekitar lingkungan yayasan yang lulus sekolah, tapi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, padahal mereka mempunyai kemampuan akademik yang baik. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah faktor ekonomi keluarga, dimana tidak semua orang tua mereka mampu untuk menyekolahkan mereka sampai ke perguruan tinggi. Melihat kondisi seperti ini, para pengurus Yayasan Al Majid berfikir bagaimana anak-anak ini bisa melanjutkan sekolah dan bisa hidup mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Maka, pada tanggal 20 April 2010 dibentuklah Rumah Cerdas Al Farisi, sebagai wadah untuk menampung siswa-siswa yang masih semangat dalam belajar, tapi mempunyai keterbatasan secara ekonomi.

2) Visi dan Misi

Visi

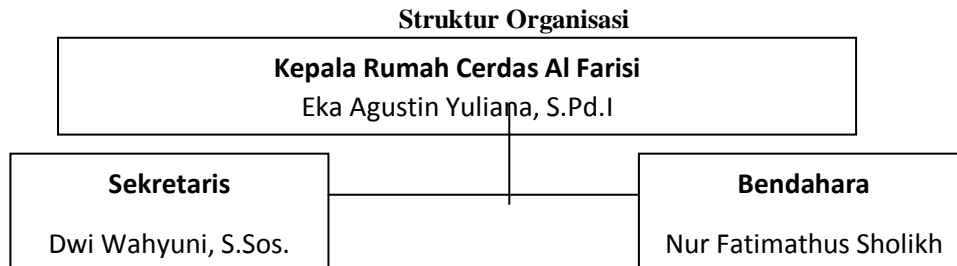
“Mencetak generasi yang cerdas, berprestasi, berakhlakul karimah, mempunyai skill dan sukses”

Misi

- a) Membina anak-anak lulusan SMA sampai mandiri
- b) Menyalurkan siswa SMA binaan sebagai guru privat
- c) Membantu siswa SMA binaan melanjutkan ke perguruan tinggi

3) Struktur Organisasi

Struktur atau bagan organisasi dibutuhkan untuk memberi gambaran umum tentang operasional sehingga membantu tercapainya tujuan dari instansi terkait. Dalam hal ini adalah Rumah Cerdas AI Farisi Mojokerto. Struktur atau bagan kepengurusan Rumah Cerdas AI Farisi Mojokerto adalah sebagai berikut:



4) Program Rumah Cerdas AI Farisi

Dalam pelaksanaannya program Rumah cerdas AI Farisi dibagi menjadi dua jenis yaitu program les gratis bagi siswa yatim dan duafa, dan program 100 guru les privat.

a) Les Gratis

Program les gratis di Rumah Cerdas AI Farisi ditujukan untuk siswa SD/ SMP yang tidak mampu secara ekonomi. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan mereka mendapatkan pendidikan/ les yang baik secara gratis, yang selama ini hanya dilakukan oleh anak-anak yang orang tuanya berkecukupan..

b) 100 Guru Les

Program 100 guru les ini ditujukan bagi anak-anak siswa lulusan SMA yang mempunyai keterbatasan secara ekonomi, dengan memberikan pembinaan dan pelatihan ilmu pedagogig bagi mereka, dengan harapan setelah pembinaan, anak-anak tersebut mempunyai bekal yang cukup, sehingga dapat disalurkan menjadi guru les privat.

b. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian (Azwar, 2010: 34). Sedangkan Arikunto (1990: 116) mendefinisikan subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data mengenai variabel penelitian yang melekat yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif penggunaan istilah untuk subjek penelitian menggunakan istilah informan. **Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data-data yang diperlukan peneliti yang berkaitan** dengan penelitian yang sedang dilakukan (Maharani, 2013: 12). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga unsur yaitu siswa lulusan SMA Binaan, kepala Rumah Cerdas AI Farisi, dan siswa pengguna Jasa Les Privat.

Siswa lulusan SMA binaan menjadi sumber utama dalam subjek penelitian karena siswa lulusan SMA binaan yang merasakan langsung program yang diberikan oleh Rumah Cerdas AI Farisi. Pengurus Rumah Cerdas AI Farisi menjadi informan karena pengurus rumah cerdas memiliki wewenang untuk menjalankan program, mengatur dan menentukan penempatan program dan menginisiasi program. Sedangkan siswa pengguna jasa les privat menjadi informan karena mereka yang merasakan langsung hasil implementasi program 100 guru les privat.

Berikut ini akan dibahas lebih detail mengenai gambaran umum subjek penelitian yang meliputi karakteristik dari informan penelitian dan gambaran umum masing-masing informan penelitian:

1) Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan yang tepat untuk mendapatkan hasil temuan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 informan terdiri dari enam informan adalah lulusan SMA binaan, satu informan ketua Rumah Cerdas AI Farisi, dan dua informan adalah siswa pengguna jasa les privat. Adapun informan dalam penelitian ini sebagaimana tabel berikut:

Karakteristik Informan

Informan	Nama	Karakteristik	Alamat	Tanggal Wawancara
----------	------	---------------	--------	-------------------

Informan 1	Nur Fatimatus Sholihah	Lulusan SMA Binaan	Mengelo Sooko Mojokerto	24/08/2019
Informan 2	Isnun Lailatul Qomariyah	Lulusan SMA Binaan	Tambak Agung Puri Mojokerto	24/08/2019
Informan 3	Laura Golfena Kasiadi	Lulusan SMA Binaan	Jatikulon Lengkong Mojokerto	24/08/2019
Informan 4	Nur Aini	Lulusan SMA Binaan	Beratkulon Kemlagi Mojokerto	24/08/2019
Informan 5	Yuni Maulidiyah	Lulusan SMA Binaan	Beratkulon Kemlagi Mojokerto	24/08/2019
Informan 6	Fitri Indahyani	Lulusan SMA Binaan	Sooko Mojoerto	24/08/2019
Informan 7	Eka Agustin Yuliana	Ketua Rumah Cerdas AlFarisi	Jl. Empunala 217 Mojokerto	24/08/2019
Informan 8	Siti Maslikah	Pengguna Jasa Les Privat	Sinoman Gg II/5 Mojokerto	24/08/2019
Informan 9	Nur Faizatus Sholihah	Pengguna Jasa Les Privat	Sinoman Gg II/8 Mojokerto	24/08/2019

2) Syarat Informan

Berdasarkan ketentuan yang telah dipaparkan di awal bahwa terdapat syarat-syarat informan diantaranya:

- a) Informan yang diwawancarai merupakan siswa lulusan SMA binaan di Rumah Cerdas Al Farisi Mojokerto
- b) Informan merupakan siswa lulusan SMA yang terdaftar dalam program 100 guru les privat
- c) Informan adalah siswa lulusan SMA binaan yang diberdayakan menjadi guru les privat di Rumah Cerdas Al Farisi Mojokerto

3) Gambaran umum masing-masing Informan

a) Informan pertama

Nur Fatimatus Sholihah adalah informan pertama. Dia adalah lulusan SMA binaan yang bertempat tinggal di Desa Mengelo Kecamatan Sooko, dan menjadi binaan sejak tahun 2012.

b) Informan Kedua

Isnun Lailatul Qomariyah adalah informan kedua. Dia adalah lulusan SMA binaan yang bertempat tinggal di desa Tambak Agung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, dan menjadi binaan sejak tahun 2012

c) Informan Ketiga

Laura Golvena Kasiadi adalah informan ketiga. Dia adalah lulusan SMA binaan yang bertempat tinggal di Desa Jatikulon Kecamatan Lengkong Kabupaten Mojokerto, dan menjadi binaan sejak tahun 2012.

d) Informan Keempat

Nur Aini adalah informan keempat. Dia adalah lulusan SMA binaan yang bertempat tinggal di Desa Beratkulon Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto, dan menjadi binaan sejak tahun 2012.

e) Informan Keempat

Yuni Maulidiyah adalah informan kelima. Dia adalah lulusan SMA binaan yang bertempat tinggal di Desa Beratkulon Kecamatan Kemlagi Mojokerto, dan menjadi binaan sejak tahun 2012.

f) Informan Keenam

Fitri Indahyani adalah informan keenam. Dia lulusan SMA binaan yang bertempat tinggal di Sooko Mojokerto, dan menjadi binaan sejak tahun 2012.

g) Informan Ketujuh

Eka Agustin Yuliana, S.Pd.I adalah informan ketujuh. Beliau adalah kepala Rumah Cerdas Al Farisi, beliau memiliki tugas untuk memimpin dan mengontrol semua program yang ada di rumah Cerdas Al Farisi.

h) Informan Kedelapan

Siti Maslikah adalah informan kedelapan. Dia adalah pengguna jasa les privat di Rumah cerdas Al Farisi, usianya 15 tahun dan duduk dibangku kelas 2 SMP. Dia menjadi pengguna jasa les privat sejak tahun 2015.

i) Informan Kesembilan

Nur Faizatus Sholihah adalah informan kesembilan. Dia adalah pengguna jasa les privat di Rumah cerdas AlFarisi, usianya 13 dan duduk dibangku kelas 6 SD. Dia menjadi pengguna jasa les privat sejak tahun 2015.

c. Implementasi Program 100 Guru Les Privat dalam upaya meningkatkan perekonomian siswa lulusan SMU

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dan batasan yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Maka hasil penelitian hanya akan membahas mengenai Implementasi Program 100 Guru Les Privat dalam upaya meningkatkan siswa lulusan SMU di Rumah Cerdas Al Farisi Mojokerto.

Wawancara ini dilakukan kepada siswa lulusan SMA binaan, ketua Rumah Cerdas Al Farisi dan Pengguna Jasa les privat di Rumah Cerdas Al Farisi Mojokerto. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang para lulusan SMA binaan yang telah merasakan program 100 guru les privat, peran lembaga dalam pemberdayaan siswa lulusan SMA binaan, pengaruh perekonomian masyarakat pasca implementasi program 100 guru les privat. Berikut ini adalah uraian hasil penelitian yang didapat dari jawaban informan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis selama penelitian di lapangan yaitu di Rumah Cerdas Al Farisi, Kelurahan Miji Kecamatan Kranggan Mojokerto yang menjadi tempat implementasi program 100 guru les privat.

Menurut Ibu Eka Agustin Yuliana selaku ketua Rumah Cerdas Al Farisi program 100 guru les privat merupakan program pemberdayaan khusus untuk para siswa lulusan SMA yang mempunyai kemampuan akademik yang baik, namun lemah secara ekonomi, yaitu dengan memberikan pembinaan serta pelatihan pedagogik (ilmu keguruan) atau kurikulum berdasarkan materi yang diajarkan di sekolah dasar (SD) secara gratis, dan memfasilitasi mereka untuk mendapatkan beasiswa/ bantuan untuk melanjutkan kuliah, serta menyalurkan mereka menjadi guru les privat.

Hasil wawancara dengan siswa lulusan SMA binaan, wawancara ini melibatkan enam siswa lulusan SMA binaan yang mengikuti program 100 guru les privat. Dari masing-masing siswa lulusan SMA binaan menyatakan sangat senang bisa mengikuti program 100 guru les privat yang diadakan oleh Rumah Cerdas Al Farisi Mojokerto. Nur Fatimatus Sholikh mengatakan bahwa setelah mengikuti program 100 guru les privat, lalu disalurkan menjadi guru les privat, dia merasa lebih semangat dalam menjalani hidupnya. Dari hasil les privat itu, dia bisa mencukupi kehidupannya sehari-hari, dan bisa melanjutkan ke perguruan tinggi dengan biaya mandiri. Saat ini dia sedang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto. Begitu juga dengan Isnun Lailatul Qomariyah, Laura Golfena Kasiadi, Yuni Maulidiyah, Fitri Indah Yani dan Nur Aini. Mereka merasa senang dengan adanya program 100 guru les privat karena program 100 guru les privat tidak hanya sebagai tempat mengasah skill khususnya dibidang pendidikan, tapi juga hasil yang diperoleh setelah disalurkan menjadi guru les privat bisa sedikit banyak membantu perekonomian keluarga, dan mereka bisa melanjutkan ke jenjang yang tinggi lagi yakni di perguruan tinggi dengan biaya mandiri.

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Implementasi Program 100 Guru Les Privat dalam upaya Meningkatkan Perekonomian Siswa Lulusan SMU

Berjalannya sebuah program tidak terlepas dari perencanaan dan penerapan program. Suksesnya sebuah program dapat dilihat dari hasil penerapan tidak jauh berbeda dengan perencanaan yang telah dibuat. Implementasi program 100 guru les privat merupakan program pendampingan siswa lulusan SMA dalam bidang pelatihan ilmu pedagogik dan penyaluran menjadi guru les privat. Melalui program ini diharapkan pemahaman pedagogik siswa lulusan SMA meningkat, sehingga bisa menjadi bekal ilmu. Selain itu, melalui program ini diharapkan dapat membantu mengurangi permasalahan perekonomian keluarga, dengan cara menyalurkan mereka menjadi guru les privat. Analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang tujuan dari program 100 guru les privat ini sesuai dengan ayat al-Qur'an tentang pentingnya pendidikan *life skill* sebagaimana berikut:

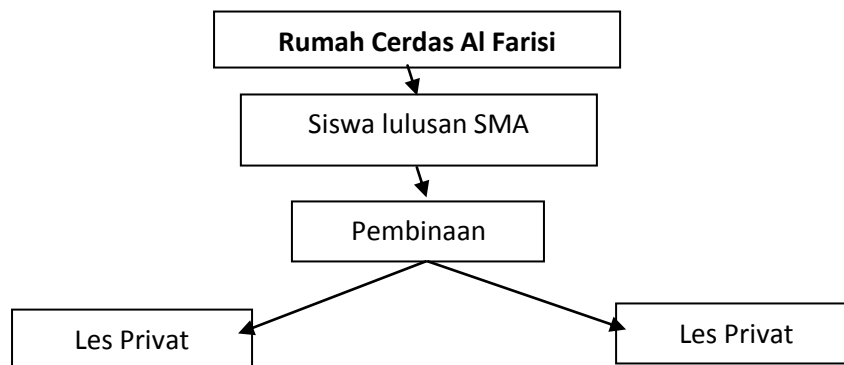
وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿النساء : ٩﴾

“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”. (Al Nisa’4: 9).

Dari ayat ini Allah swt. menyeruhkan kepada umat manusia agar tidak meninggalkan keturunan atau generasi yang lemah, baik lemah dalam masalah keilmuan atau lemah dalam masalah perekonomian. Implementasi program 100 guru les privat ini diharapkan mampu memberikan pendidikan yang baik kepada siswa lulusan SMA, dan mampu meningkatkan perekonomian keluarga.

Target program 100 guru les privat oleh Rumah Cerdas Al Farisi Mojokerto adalah membina 100 guru les privat yang berdomisili di Mojokerto, baik di kota maupun di kabupaten. Hasil temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa jumlah siswa lulusan SMA yang menjadi binaan di Rumah Cerdas Al Farisi adalah 25 orang. Hal ini tentu tidak sesuai dengan target yang dibuat dalam implementasi program, ketidaksesuaian jumlah siswa lulusan SMA ini dijelaskan oleh kepala Rumah Cerdas Al Farisi tentang banyaknya siswa lulusan SMA yang enggan mengikuti kegiatan pembinaan karena ketidaktahuan mereka tentang program 100 guru les privat.

Bentuk kegiatan atau model pemberdayaan yang ada dalam implementasi program 100 guru les privat ini tidak terlepas dari tujuan awal dari peningkatan pemahaman pedagogik dan peningkatan perekonomian siswa lulusan SMA. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana Rumah Cerdas Al Farisi saat melakukan pendekatan, pembinaan, dan pemberdayaan siswa lulusan SMA. Bentuk kegiatan yang diberikan kepada siswa lulusan SMA binaan adalah sebagai gambar berikut:



Berikut ini kinerja dari implementasi program 100 guru les privat:

- 1) Langkah awal Rumah Cerdas Al Farisi Mojokerto dalam melaksanakan pemberdayaan siswa lulusan SMA adalah membentuk tim yang terdiri dari beberapa staf Rumah Cerdas Al Farisi yang diberi tugas untuk mensosialisasikan program 100 guru les privat
- 2) Tahap selanjutnya tim melakukan sosialisasi program kepada masyarakat seperti majelis-majelis taklim, pertemuan ibu-ibu PKK, dan sekolah-sekolah, serta mensosialisasikan program melalui media sosial.
- 3) Setelah melakukan sosialisasi program, sedikit demi sedikit tim menyiapkan kegiatan, kegiatan yang dijalankan meliputi kegiatan sosial, dan keagamaan. Kegiatan sosial yang dijalankan oleh Rumah Cerdas Al Farisi adalah mengadakan bimbingan belajar gratis bagi siswa SD dan SMP. Sedangkan kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh Rumah Cerdas Al Farisi adalah buka bersama gratis di bulan suci Ramadhan.
- 4) Kegiatan selanjutnya yang dilakukan Rumah Cerdas Al Farisi adalah peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan SDM dilakukan dengan cara memberikan pembinaan dan pelatihan ilmu pedagogik kepada siswa lulusan SMA. Selama pembinaan siswa lulusan SMA diwajibkan praktek mengajar (*microteaching*) dihadapan siswa-siswi SD atau SMP yang mendapatkan bimbingan belajar gratis di Rumah Cerdas Al Farisi, sehingga siswa lulusan SMA binaan mempunyai bekal sebelum disalurkan menjadi guru les privat.
- 5) Kegiatan selanjutnya yang dilakukan Rumah Cerdas Al Farisi adalah menyalurkan siswa lulusan SMA yang menjadi binaan ke rumah-rumah untuk menjadi guru les privat sesuai dengan permintaan. Setiap bulan mereka mendapatkan honor dari mengajar les privat.
- 6) Kegiatan selanjutnya yang dilakukan rumah cerdas al Farisi adalah mengadakan evaluasi setiap akhir bulan. Evaluasi dilakukan tidak hanya dengan siswa lulusan SMA binaan tapi juga dengan

walimurid pengguna jasa les privat. Sehingga dengan adanya evaluasi diharapkan pembelajaran les privat bisa berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara tentang kegiatan program 100 guru les privat, secara keseluruhan kegiatan, guna menunjang program 100 guru les privat berjalan lancar, namun ada beberapa kegiatan yang dinilai masih belum maksimal, kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam program 100 guru les privat masih belum maksimal dan masih perlu pengembangan.

b. Analisis Perekonomian Masyarakat pasca Implementasi Program 100 Guru Les Privat di Rumah Cerdas Al Farisi

Peningkatan perekonomian masyarakat, dalam hal ini perekonomian siswa lulusan SMA yang menjadi binaan di Rumah Cerdas Al Farisi melalui program 100 guru les privat adalah terberdayanya para siswa SMA binaan. Terberdayanya para siswa binaan dapat dilihat dari aspek semakin meningkatnya perekonomian mereka.

Islam memandang pemberdayaan seperti firman Allah swt dalam surat al Qasas ayat 77, yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa setiap manusia harus mampu menyeimbangkan antara kehidupan akhirat dan kehidupan dunia. Hal ini sesuai dengan program yang telah dilaksanakan oleh Rumah Cerdas Al Farisi Mojokerto yaitu program 100 guru les privat dengan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pengaruh implementasi program 100 guru les privat bagi siswa lulusan SMA dapat dilihat dari semakin meningkatnya daya konsumsi masyarakat binaan. Berikut ini akan dipaparkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur pengaruh implementasi program 100 guru les privat dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat. Indikator yang digunakan yaitu: 1) Indikator pemenuhan makan dan minum; 2) Indikator pemenuhan pendidikan; dan 3) Indikator pemenuhan kendaraan. Adapun pemaparan lebih lanjut akan dijelaskan masing-masing indikator sebagaimana berikut:

1) Indikator pemenuhan makan dan minum

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi program 100 guru les privat oleh Rumah Cerdas Al Farisi Mojokerto, kebutuhan makan dan minum merupakan kebutuhan primer artinya kebutuhan yang wajib terpenuhi karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang tidak dapat tergantikan, maka kemampuan memenuhi kebutuhan ini menjadi tolak ukur peningkatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Cerdas Al Farisi.

Peningkatan tingkat kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan makan dan minum dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Siswa lulusan SMA dikatakan “mampu” apabila tidak mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan makan dan minum. Siswa lulusan SMA dikatakan “kurang” apabila mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan makan dan minum.

**Tingkat Pemenuhan Makan dan Minum Siswa Lulusan SMA
 Sebelum dan sesudah Pemberdayaan Oleh Rumah Cerdas Al Farisi**

No	Informan	Pemenuhan Makan dan Minum		keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	Nur Fatimatus Sholikh	Kurang	Mampu	Terberdaya
2	Isnun Lailatul Qomariyah	Mampu	Mampu	Terberdaya

3	Laura Golfena Kasiadi	Kurang	Mampu	Terberdaya
4	Nur Aini	Mampu	Mampu	Terberdaya
5	Yuni Maulidiyah	Kurang	Mampu	Terberdaya
6	Fitri Indah Yani	Kurang	Mampu	Terberdaya

Dari data tabel di atas informan kedua dan keempat yaitu Isnun lailatul Qomariyah dan Nur Aini sebelum mengikuti program 100 guru les privat sudah “mampu” memenuhi kebutuhan makan mereka, faktor yang menjadi penyebab mempunyai mereka karena sebelum mengikuti program pemberdayaan mereka sudah bekerja yaitu mengajar di TK (taman kanak), tepatnya di TK Litle Camel Sooko Mojokerto, sehingga dari hasil mengajar sedikit banyak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Sedangkan informan pertama dan ketiga, kelima dan keenam yaitu Nur Fatimatus Sholihah, Laura Golfena Kasiadi, Yuni Maulidiyah, dan Fitri Indah Yani sebelum mengikuti program 100 guru les privat oleh Rumah Cerdas Al Farisi masih belum mampu memenuhi kebutuhan makan dan minum secara mandiri, ketidakmampuan tersebut dari kurangnya pemenuhan makan dan minum, disebabkan mereka belum mendapatkan pekerjaan. Setelah mengikuti pembinaan di Rumah Cerdas Al Farisi melalui program 100 guru les privat dan disalurkan menjadi guru les privat, mereka mampu memenuhi kebutuhan makan dan minum secara mandiri.

2). Pemenuhan Pendidikan

Salah satu indikator keberhasilan program 100 guru les privat di Rumah Cerdas Al Farisi Mojokerto adalah pemenuhan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi semua orang. Pendidikan yang diberikan oleh Rumah Cerdas Al Farisi bukan hanya pendidikan formal, tapi lebih penting lagi adalah peningkatan pengetahuan tentang Pemberdayaan. Pada penelitian ini yang dimaksud pendidikan disini adalah pendidikan formal. Pendidikan formal dikatakan “meningkat” ketika setelah mendapatkan pembinaan “lebih tinggi” dari pada sebelum mendapatkan pembinaan. Pendidikan dikatakan “tetap” apabila setelah mendapatkan pemberdayaan ekonomi pendidikan formal yang telah dilakukan “tetap”.

**Tingkat Pemenuhan Pendidikan Siswa Lulusan SMA
 Sebelum dan sesudah Pemberdayaan Oleh Rumah Cerdas Al Farisi**

No	Informan	Pemenuhan Pendidikan		keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	Nur Fatimatus Sholikhah	SMA	Sarjana	Meningkat
2	Isnun Lailatul Qomariyah	SMA	Sarjana	Meningkat
3	Laura Golfena Kasiadi	SMA	SMA	Tetap
4	Nur Aini	SMA	Sarjana	Meningkat
5	Yuni Maulidiyah	SMA	SMA	Tetap
6	Fitri Indah Yani	SMA	Sarjana	Meningkat

Dari data tabel di atas informan pertama, kedua, keempat dan keenam sebelum mendapatkan pembinaan di Rumah Cerdas Al Farisi Mojokerto melalui program 100 guru les privat, pemenuhan pemberdayaan mereka meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan masuknya mereka ke perguruan tinggi. Nur Fatimatus Sholikhah melanjutkan kuliah di STIT Raden Wijaya Mojokerto, Isnun Lailatul Qomariyah melanjutkan kuliah di STIT Raden Wijaya Mojokerto, Nur Aini melanjutkan kuliah di STIT Raden Wijaya Mojokerto, dan Fitri Indah Yani melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Urwatul Wustqa Jombang. Sedangkan informan ketiga dan kelima sebelum mendapatkan program pemberdayaan adalah “tetap”, tidak ada perubahan peningkatan pendidikan. Faktor keluarga menjadi alasan utama tidak terjadinya peningkatan pendidikan, karena informan ketiga dan kelima merupakan tulang punggung keluarga, sehingga hasil dari les privat mereka alokasikan untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka

3). Pemenuhan Kendaraan

Kendaraan menjadi salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan siswa lulusan SMA melalui program 100 Guru les privat di Rumah Cerdas Al Farisi, karena kendaraan merupakan kebutuhan sekunder. Dengan adanya kendaraan, khususnya sepeda motor, akan memudahkan aktifitas masyarakat binaan dalam upaya meningkatkan perekonomian mereka. Siswa lulusan SMA binaan dikatakan “mampu” jika setelah mendapatkan pembinaan dapat membeli kendaraan secara mandiri. Siswa binaan

dikatakan “tetap” jika sebelum dan sesudah mendapatkan pembinaan sudah memiliki kendaraan. Siswa binaan dikatakan “tidak berdaya” jika sebelum dan sesudah pembinaan tetap tidak memiliki kendaraan.

Tingkat Pemenuhan Kendaraan Lulusan SMA Sebelum dan sesudah Pemberdayaan Oleh Rumah Cerdas Al Farisi

No	Informan	Pemenuhan Kendaraan		keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	Nur Fatimatus Sholik	Memiliki	memiliki	Tidak berdaya
2	Isnun Lailatul Qomariyah	Memiliki	Memiliki	Tidak berdaya
3	Laura Golfena Kasiadi	Tidak memiliki	Memiliki	Mampu
4	Nur Aini	Tidak memiliki	Memiliki	Mampu
5	Yuni Maulidiyah	Tidak memiliki	Memiliki	Mampu
6	Fitri Indah Yani	Tidak memiliki	Memiliki	Mampu

Dari Tabel di atas informan pertama dan kedua yaitu Nur Fatimatus Sholik dan Isnun Lailatul Qomariyah sebelum mendapatkan pembinaan di Rumah Cerdas Al Farisi Mojokerto melalui program 100 Guru Les Privat sudah memiliki sepeda motor untuk beraktifitas, setelah mendapatkan pembinaan, keduanya ini masih tetap memiliki kendaraan bermotor untuk menunjang aktifitas kegiatan mereka. Sedangkan informan ketiga dan keempat yaitu Laura Golvena Kasiadi, Nur Aini, Yuni Maulidiyah, dan Fitri Indah Yani sebelum mendapatkan pembinaan di Rumah Cerdas Al Farisi Mojokerto melalui program 100 Guru Les Privat tidak memiliki sepeda motor untuk beraktifitas, setelah mendapatkan pembinaan, mereka bisa membeli kendaraan bermotor untuk menunjang aktifitas kegiatan mereka. Walaupun kendaraan bermotor tersebut mereka beli dengan sistem kredit.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut: 1) Rumah Cerdas Al Farisi Mojokerto melalui program 100 guru les privat, telah menjalankan program pemberdayaan melalui tiga aspek yang sangat penting. Tiga aspek tersebut adalah sosial, pendidikan, ekonomi dan sumber daya manusia. 2) Implementasi program 100 guru les privat di Rumah Cerdas Al Farisi mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya siswa lulusan SMA binaan. Hal ini dapat terlihat dari tiga indikator terpenuhi. Tiga indikator itu terdiri dari makan dan minum, pendidikan, dan kendaraan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2005. Depag RI, Bandung: CV.J-ART
- [2] Andi, Rianto, 2004. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- [3] Arikanto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Bisri, Cik Hasan, 2004. *Model Penelitian Fiqih Jilid 1: Paradigma Penelitian Fiqih dan Fiqih Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] El Wafa, Hosnu, 2003. *Konsepsi Zakat Produktif dalam Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Studi terhadap kitab Sabil al-Muhtadin)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- [7] Ibrahim, M. Saad, 2006. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. Malang; Universitas Islam Negeri.
- [8] Ife, Jim. 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*. Longman. Australia
- [9] Moleong, Lexy J, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [10]Muhadjir, Noeng, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- [11]Nasution. (2004). *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [12]Sujana, Nana, 2009. *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [13]Saefuddin, Ahmad M, 2013. *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*. Jakarta: CV Rajawali.
- [14]Sulistiyani, Ambar Teguh, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [15]Sulistiyani, Ambar Teguh, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [16]<http://statistik.data.kemdikbud.go.id/index.php/page>.
- [17]Soerkanto, Soejono. *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

- [18] Songgono, Bambang. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- [19] Ulfa, Ulin. *Pendayagunaan Zakat untuk Usaha Produktif (Kajian Terhadap Pasal 16 Ayat 2 UU no. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- [20] <http://www.kpai.go.id/page/212/>
- [21] [http://mojokertokab.bps.go.id/index.php/master Menu/3](http://mojokertokab.bps.go.id/index.php/master%20Menu/3) pada 20 Agustus 2018.

STUDI KELAYAKAN USAHA ABON SAYUR 'BONSAY' DITINJAU DARI ASPEK TEKNIS, HUKUM, DAN LINGKUNGAN

Nur Muflihah¹, Retno Eka Pramitasari², Rahma Ramadhani³

¹Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Hasyim Asy'ari

²Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Hasyim Asy'ari

³Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Hasyim Asy'ari

Email: nmufie@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha home industri abon sayur 'bonsay'. Pengolahan abon sayur 'bonsay' berbahan dasar jantung pisang dan daun kelor (*moringa oleifera*) menjadi peluang usaha yang dapat memberikan nilai tambah pada produk olahan makanan ini. Adanya abon sayur juga menjadi makanan alternatif yang cukup sehat dan baik dikonsumsi oleh anak-anak maupun orang-orang yang memilih menjadi vegetarian. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kelayakan usaha home industri dari tiga aspek penilaian yaitu aspek teknis, aspek hukum, dan aspek lingkungan. Sehingga akan menentukan apakah usaha ini layak untuk dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa secara teknis usaha ini layak, dan dari aspek hukum produk olahan makanan ini telah diujikan di laboratorium dengan hasil bahwa kandungan gizi yang ada pada produk cukup tinggi, dan usaha ini telah mendapatkan ijin pendirian usaha. Sedangkan dari aspek lingkungan usaha ini tidak menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan.

Kata kunci: Analisis kelayakan, abon sayur, daun kelor, jantung pisang

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis atau usaha pada saat ini telah menjadi suatu perkembangan yang sangat signifikan bagi Indonesia. Dari yang berwujud UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sampai dengan perusahaan-perusahaan besar. Itu menandakan bahwasanya kesadaran akan berwirausaha pada saat ini telah meningkat dari sebelumnya.

Untuk menjalankan usaha diperlukan sebuah studi kelayakan bisnis, apakah sebuah usaha layak dijalankan atau tidak layak dijalankan. Studi kelayakan bisnis bisa disimpulkan untuk menentukan seberapa besar pengembalian sebuah investasi atas suatu aktifitas usaha dan implikasi usaha tersebut dalam sebuah investasi, selalu ada nilai investasi awal atau disebut sumber daya yang akan di alokasikan. Pengembaliannya adalah perbandingan antara input investasi dengan dibandingkan dengan output yang akan dihasilkan dengan mempertimbangkan seluruh aspek yang perlu dijalankan. Studi kelayakan dilakukan sebelum sebuah usaha benar-benar akan dijalankan, masih dalam tahap awal perencanaan dan sangat penting dalam pengambilan keputusan strategis [1]

Studi kelayakan usaha atau bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu usaha atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan ditadak dijalankan. Salah satu jenis usaha adalah pembuatan abon [2]. Abon merupakan salah satu produk olahan yang sudah dikenal oleh masyarakat luas dan umumnya abon diolah dari daging sapi. Selain daging sapi, ikan juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan abon. Abon sayur (bonsay) dengan *moringa oleifera* (daun kelor) merupakan produk olahan makanan dalam bentuk abon yang berbahan dasar dari jantung pisang dan daun kelor yang memiliki gizi tinggi.

Bonsay diharapkan menjadi *home industry* yang mampu memberikan nilai tambah produk dan meningkatkan nilai jual yang relatif lebih murah, dimana selama ini abon yang ada berbahan dasar daging atau ikan dan memiliki harga jual yang relatif lebih mahal.

Tabel 1. Komposisi Kimia per 100 g Bahan

Bahan	Protein	Lemak	Serat	Karbohidrat
Daun Kelor	22,75	4,65	7,92	51,66
Jantung Pisang	1,26	0,35	70,0	8,31

Sumber: Melo et al [3]

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kandungan masing-masing bahan sangat baik dan bernilai gizi cukup tinggi, contohnya jantung pisang dimana kandungan lemak nya rendah sehingga cocok untuk seseorang yang sedang program diet, dan kandungan karbohidrat pada daun kelor cukup tinggi sehingga dapat digunakan sebagai pengganti makanan pokok/nasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha abon sayur 'bonsay' yang ditinjau dari aspek teknis, aspek hukum dan aspek lingkungan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah Abon Nabati Berbasis Jantung Pisang (Vegetable Floss Based on Inflorescence of Banana), bahwa abon merupakan produk nomor empat terbanyak diproduksi. Abon termasuk makanan ringan atau lauk yang siap saji dan sudah dikenal oleh masyarakat umum sejak dulu. Pada umumnya daging yang digunakan dalam pembuatan abon yaitu daging sapi atau kerbau [4]. Penelitian tentang Analisis Kelayakan Industri Abon Jantung Pisang (*Musa acuminata* balbisiana Colla), menunjukkan bahwa produk ini memiliki pangsa pasar semua kalangan, seperti kalangan yang tidak dapat mengkonsumsi makanan berbasis hewani seperti penderita hipertensi, hiperkolesterol, gangguan pencernaan dan batu empedu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemantapan karakteristik produk menyerupai daging dan mengetahui kelayakan pengembangan dari segi komposisi bahan yang digemari konsumen, kandungan gizi dan finansial usaha abon jantung pisang [5]. Dalam jurnal yang berjudul Inovasi Pembuatan Abon Ikan Sebagai Salah Satu Teknologi Pengawetan Ikan, diperoleh hasil bahwa manfaat teknologi pengolahan ikan menjadi abon ikan yang dapat meningkatkan nilai simpan ikan. Usaha ini juga sekaligus dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui pengembangan industri rumah tangga berbahan baku murah [6]

a. Studi kelayakan usaha

Pengertian studi kelayakan bisnis atau analisis kelayakan adalah tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu proyek atau usaha, dan semua faktor harus dipertimbangkan [7]. Hakikat dari kegiatan pengolahan yakni memiliki fungsi untuk memaksimalkan manfaat dari hasil olahan, guna meningkatkan nilai tambah ekonomi dan menambah daya simpanan, serta mendiversifikasikan kegiatan dan komoditas yang dihasilkan, hal ini akan mempengaruhi kegiatan social ekonomi masyarakat pada umumnya.

Aspek-aspek dalam studi kelayakan usaha antara lain [8];

1) Aspek pasar dan pemasaran

Penilaian kelayakan yang ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, bertujuan untuk mengetahui luasan pangsa pasar dan pertumbuhan permintaan dari produk bonsay dengan cara melakukan riset pasar. Aspek pasar dan pemasaran menyajikan tentang peluang pasar, perkembangan permintaan produk di masa mendatang, kendala-kendala yang dihadapi seperti keberadaan pesaing, serta beberapa strategi yang dilakukan dalam pemasaran

2) Aspek teknis

Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkaitan dengan proses pembangunan fisik usaha secara teknis dan pengoperasiannya. Pembahasan dalam aspek teknis meliputi penentuan lokasi proyek, perolehan bahan baku produksi, serta pemilihan mesin dan proses produksi.

3) Aspek Keuangan

Analisis finansial adalah kegiatan melakukan penilaian dan penentuan terhadap aspek-aspek yang dianggap layak dari keputusan yang dibuat dalam tahapan analisis usaha. Pembahasan dalam aspek finansial ini yaitu sumber dan penggunaan dana, modal kerja, pendapatan, biaya usaha, serta aliran kas atau arus kas (*cash flow*)

4) Aspek manajemen

Aspek ini mencakup manajemen dalam pembangunan proyek dan manajemen dalam operasi. Manajemen dalam pembangunan proyek mengkaji tentang pembangunan proyek secara fisik, sedangkan manajemen dalam operasi mencakup pengadaan sumber daya manusia, jumlah tenaga kerja serta kualifikasi yang diperlukan untuk mengelola dan mengoperasikan suatu proyek. "Aspek manajemen dan organisasi digunakan untuk meneliti kesiapan sumber daya manusia yang akan menjalankan usaha tersebut, kemudian mencari bentuk struktur organisasi yang sesuai dengan usaha yang akan dijalankan.

5) Aspek hukum

Yaitu aspek yang digunakan untuk melihat kelayakan usaha dari segi perizinan dan pengujian makanan, lingkungan tempat bisnis akan dijalank harus dianalisis dengan cermat. Hal ini disebabkan lingkungan disatu sisi dapat menjadi peluang dari bisnis yang akan dijalankan, namun disisi lain

lingkungan juga dapat menjadi ancaman bagi perkembangan bisnis. Keberadaan bisnis dapat berpengaruh terhadap lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan ekologi tempat bisnis yang akan dijalankan. Aspek lingkungan juga dilakukan untuk mengetahui dampak lingkungan seperti pencemaran yang ditimbulkan bagi lingkungan dari usaha yang dijalankan, analisis aspek lingkungan ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kemungkinan bahwa akibat pendirian dan proses produksi dari usaha baru itu akan menimbulkan pencemaran udara, pencemaran air, kebisingan, bagi masyarakat disekitar lokasi usaha

b. Abon

Dalam SNI 01-3707-1995 disebutkan abon adalah suatu jenis makanan kering berbentuk khas, dibuat dari daging, direbus disayatsayat, dibumbui, digoreng dan dipres. Abon sebagai salah satu produk industri pangan yang memiliki standar mutu yang telah ditetapkan oleh Departemen Perindustrian. Penetapan standar mutu merupakan acuan bahwa suatu produk tersebut memiliki kualitas yang baik dan aman bagi konsumen. Para produsen abon disarankan membuat produk abon dengan memenuhi Standar Industri Indonesia(SII) [9]

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya dan dalam penelitian ini yang akan peneliti analisis adalah kelayakan usaha dan strategi yang harus dilakukan industri. Dengan objek penelitian di home industri abon sayur 'bonsay' Ngoro-Jombang.

b. Sumber Data

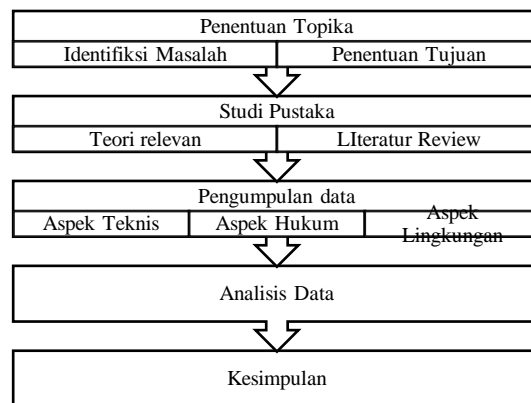
1) Data primer

Dalam penelitian data primer bersumber dari subjek penelitian secara langsung dan hasil wawancara langsung dengan narasumber sebagai sumber informasi.

2) Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah semua data yang bersumber dari studi pustaka/literatur review berbagai artikel atau jurnal yang diperoleh melalui internet atau buku.

c. Tahap penelitian



Gambar 1. Tahap Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Aspek Teknis

Aspek teknis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan teknis pabrik, seperti peralatan dan mesin, kapasitas produksi dan proses produksi. Berdasarkan penelitian proses produksi masih dilakukan secara sederhana dan manual, dengan kapasitas produksi 10kg perhari. Pemenuhan kapasitas produksi masih dipengaruhi oleh jumlah permintaan dari konsumen.

1) Lokasi Produksi

Tempat produksi usaha merupakan rumah tempat tinggal dari pencetus ide sekaligus pemilik untuk menjalankan home industri gallery_abon beralamat di Dusun Katerban RT 04 RW 02 Kelurahan Pulorejo, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang.

2) Material

Bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi yaitu jantung pisang, daun kelor dan ikan tongkol. Bahan tambahan berupa gula, garam, santan, dan bumbu dapur. Bahan penolong digunakan

dalam proses pengemasan produk antara lain botol plastik, standing pouch, kantung plastik, dan stiker. Harga bahan baku jantung pisang antara Rp 5.000 per kilogram, sedangkan harga bahan baku ikan tongkol berkisar antara Rp 30.000 per kilogram serta daun kelor Rp 50.000 per kilogram.

3) Peralatan Produksi

Peralatan produksi berupa mesin parut, blender, spinner, dan sealer / mesin perekat plastik, kulkas, kompor gas, panci, baskom, timbangan. Semua peralatan untuk produksi dalam keadaan bagus dan bersih.

4) Proses Produksi

Tahap proses produksi *home industry* abon sayur adalah sebagai berikut:



b. Aspek Hukum

1) Pengujian Bahan

Penelitian ini menggunakan bahan dasar jantung pisang dan daun kelor, bahan tersebut memiliki beberapa kandungan kimia yang dapat dilihat pada. Selain untuk dijadikan bahan makanan, daun kelor juga berfungsi sebagai tanaman yang multiguna, yang berkhasiat sebagai obat bagi kehidupan sehari-hari. Kandungan antioksidan yang dimiliki daun kelor inilah yang dapat menjadikan daun tanaman ini sebagai penangkal radikal bebas. Sama halnya dengan daun kelor, jantung pisang juga dapat digunakan sebagai antioksidan Berdasarkan hasil pengujian sampel di laboratorium Peternakan UMM Malang (Uji Proksimat) dapat dilihat pada Tabel 2, dimana kadar protein bonsay 9% per 100gr dan mengandung kalori 2000 kal/gr hal ini membuktikan bahwa komposisi abon sayur memiliki gizi yang cukup tinggi.

Tabel 2. Komposisi kandungan gizi dalam 100gr bonsay

Komponen	Kandungan (%)
Air	21%
Lemak	40%
Protein	9%
Abu	11%
Serat	9%
Karbohidrat	10%
Kalori	2000 cal/gram

2) Legalitas Usaha

a) Badan usaha

Jenis Usaha berbentuk perseorangan dan berupa home industri

b) Tanda daftar perusahaan dan Surat ijin usaha

Usaha abon sayur ini memiliki ujin usaha dari permodalan atau OSS dan sudah terdaftar sebagai pelaku usaha penjualan berdasarkan ketentuan pasal 24 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik.

c) Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK)

Adapun nomor Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) dalam usaha ini adalah : 9120100902686 tertanggal 29 Desember 2014

d) NPWP

Sebagai unit bisnis, kami juga mendaftarkan NPWP atas aktiva usaha kami ke Departemen Perpajakan setempat. NPWP merupakan nomer yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenalan diri atau identitas bagi wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya. Adapun Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dalam usaha ini adalah : 90.853.602.2 – 649.000 tertanggal 28 September 2019

c. Aspek Lingkungan

Analisis aspek lingkungan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak lingkungan yang terjadi karena realisasi suatu proyek, dalam hal ini analisis potensi limbah yang mungkin dihasilkan dari suatu unit usaha produksi. Usaha produksi abon berbahan dasar jantung pisang dan daun kelor tidak mengasilkan limbah berbahaya, baik bagi manusia dan lingkungan sekitar. Air limbah hasil perebusan tidak mengandung

zat –zat kimia yang berbahaya bagi organisme sehingga dapat langsung dibuang melalui saluran air dan meresap ke tanah. Sedangkan minyak hasil penggorengan masih bisa digunakan kembali. Bahan yang digunakan untuk kemasan menggunakan botol plastik yang bisa didaur ulang sehingga dapat mengurangi sampah plastik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis teknis dan produksi menunjukkan bahwa kondisi tempat serta peralatan produksi tetap bersih dan terjaga kualitasnya, serta memenuhi kapasitas produksi. Dilihat dari aspek hukum diketahui bahwa abon sayur ‘bonsay’ telah dilakukan pengujian laboratorium dan telah mendapatkan ijin usaha dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu. Analisis lingkungan menunjukkan bahwa usaha abon sayur ‘bonsay’ aman dari bahan berbahaya dan limbahnya tidak berdampak terhadap lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Suwinto Johan, 2011. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 3
- [2] Khadawiah Baiq, dkk. (2016). *Analisis Kelayakan Usaha Pada Pembuatan Abon Ikan Marlin*, Universitas Mataram
- [3] Melo N V Vargas T Quirino and C M C Calvo. 2013. Moringa oleifera L. An underutilized tree with macronutrients for human health Emir. *Journal Food Agricultural* 25 (10): 785- 789
- [4] Santosa, E.Z. 2009. Abon Nabati Berbasis Jantung Pisang (*Vegetable Floss Based on Inflorescence of Banana*). SKRIPSI. UNIKA Soegijapranata. Semarang
- [5] Hastanto dkk.,2015, dalam penelitiannya tentang Analisis Kelayakan Industri Abon Jantung Pisang (*Musa acuminata balbisiana Colla*), Berkala Ilmiah Pertanian, Universitas Jember.
- [6] Kusumayanti, Heny dkk, 2011, dalam jurnalnya berjudul Inovasi Pembuatan Abon Ikan Sebagai Salah Satu Teknologi Pengawetan Ikan, *Gema Teknologi*. Vol. 16
- [7] Sunyoto, Danang. 2012. *Dasar-dasar manajemen pemasaran*. Yogyakarta: Buku Seru.
- [8] Afiya,Abidtul .2015.Analisa Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (studi kasus pada home industry cokelat ‘cozy’ kademangan Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 23 No. 1
- [9] Suryani, A, E Hambali & E. Hidayat.2007.Membuat Aneka Abon.Penebar Swadaya.Jakarta

UPAYA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA ANAK USIA DINI DI TK KUNCUP HARAPAN DS. BENDUNGAN KEC. KUDU JOMBANG

Peny Haryanti¹, Athi' Hidayati², Iesyah Rodliyah³, Choirun Nisful Laili⁴

^{1,2}Ekonomi Islam, Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari

³Matematika, Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari

⁴Manajemen, Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari

ABSTRAK

Indonesia termasuk negara yang mayoritas penduduknya merupakan masyarakat yang beragama Islam. Secara kuantitas berpotensi besar sebagai pusat pengembangan keuangan syariah. Namun hal ini tidaklah berbanding lurus dengan data, Indonesia masih tertinggal dari negara lain dalam hal pengembangan kuantitatif industri keuangan syariah. Salah satu penyebabnya adalah minimnya kesadaran masyarakat tentang literasi keuangan khususnya literasi keuangan syariah. Minimnya literasi keuangan syariah menjadikan masyarakat belum memahami pentingnya lembaga keuangan syariah baik dari segi kemasylahatan dunia maupun akhirat. Masyarakat masih menganggap lembaga keuangan syariah sama dengan lembaga keuangan konvensional. Terbukti dengan minimnya minat masyarakat menggunakan jasa lembaga keuangan syariah. Pemberian sosialisasi dan pendampingan literasi keuangan syariah kepada anak usia dini merupakan salah satu solusi permasalahan tersebut. Pendampingan dilakukan juga kepada guru sehingga guru dapat mengajak anak didik untuk membiasakan membedakan antara keinginan dan kebutuhan dengan cara mengadakan kaleng syariah. Uang yang ada di kaleng syariah dapat dimanfaatkan sebagai qordulhasan (dana kebajikan).

Kata kunci: literasi keuangan syariah, anak usia dini

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya merupakan masyarakat yang beragama Islam. Secara kuantitas berpotensi besar sebagai pusat pengembangan keuangan syariah. Namun hal ini tidaklah berbanding lurus dengan data, Indonesia masih tertinggal dari negara lain dalam hal pengembangan kuantitatif industri keuangan syariah. Salah satu penyebab rendahnya pengembangan kuantitatif industri keuangan syariah adalah minimnya kesadaran masyarakat tentang literasi keuangan khususnya literasi keuangan syariah. Mayoritas masyarakat Indonesia belum memahami bahwa pemahaman literasi keuangan syariah sangat diperlukan sebagai salah satu faktor pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia. Minimnya literasi keuangan syariah menjadikan masyarakat belum memahami pentingnya lembaga keuangan syariah baik dari segi kemasylahatan dunia maupun akhirat. Masyarakat masih menganggap lembaga keuangan syariah sama dengan lembaga keuangan konvensional. Hal ini dibuktikan dengan minimnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa lembaga keuangan syariah. Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, maka diperlukan adanya edukasi keuangan yang baik. Menurut Hogart dkk. Dalam Ekonomi Pembangunan Syariah menyatakan bahwa proses edukasi keuangan dianggap metode paling efektif untuk meningkatkan literasi keuangan terhadap masyarakat (BI, 2016). Sejalan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencanangkan program Gerakan Literasi Nasional (GLN) Sejak tahun 2016. GLN merupakan respon Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Kemendikbud, 2016). Pendidikan literasi keuangan syariah pada anak bukan sekedar pengenalan uang, namun merupakan suatu konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara baik dan bijak. Yang dimaksud baik dan bijak disini yaitu anak diajarkan mampir memilah-milah kebutuhannya. Bisa memilah antara kebutuhan maupun keinginan. Anak juga diajarkan untuk mengontrol keuangan dan diajarkan untuk gemar menabung. Taman Kanak-Kanak (TK) Kuncup Harapan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang belum mengajarkan literasi keuangan kepada anak didiknya. Sehingga diperlukan adanya pengenalan literasi keuangan syariah baik kepada anak didik sekaligus guru sehingga guru mampu mengajarkan kembali keanak didik.

2. KAJIAN TEORI

a. Definisi Literasi Keuangan Syariah

National Institute for Literacy, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Sedangkan literasi keuangan (financial literacy), menurut buku podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan

pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence) dan ketrampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.

Peraturan OJK, Nomor 76 /POJK.07/2016 menyatakan Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

b. Tujuan Literasi Keuangan Syariah

Adapun tujuan literasi keuangan antara lain :

- 1) Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu;
- 2) Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Sedangkan tujuan dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.

c. Faktor-faktor Literasi Keuangan

Tujuan literasi keuangan tersebut tidak dapat tercapai dengan optimal apabila faktor faktor eksternal lainnya tidak mendukung. Faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi keberhasilan Literasi Keuangan tersebut antara lain: Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Per kapita, Distribusi Pendapatan, Tingkat Kemiskinan masyarakat, Tingkat pendidikan masyarakat, Komposisi penduduk yang berusia produktif, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (OJK, 2016).

Sedangkan menurut pendapat lain, yaitu Huston (2010) menyatakan bahwa faktor -faktor seperti kebiasaan, kognitif, ekonomi, keluarga, teman sebaya, komunitas, dan institusi dapat berdampak pada kebiasaan keuangan. Kemudian menurut Monticone (2010), menjelaskan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terdiri dari sosio demografi, kemampuan kognitif, latar belakang keluarga, kekayaan, dan preferensi waktu.

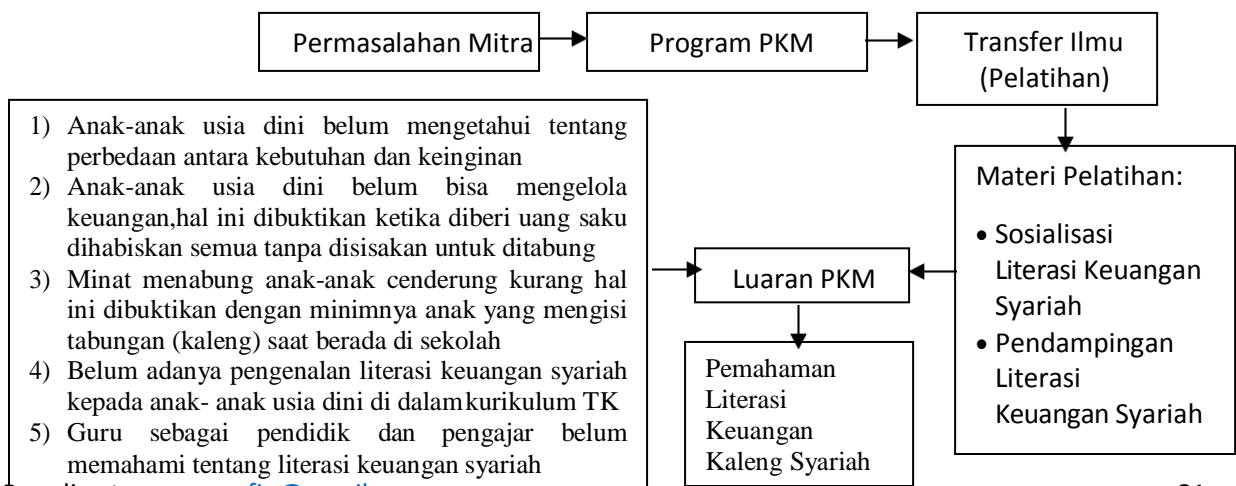
d. Permasalahan Mitra

Taman Kanak-Kanak (TK) Kuncup Harapan berlokasi di Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Lebih tepatnya berada satu lokasi dengan Balai Desa Bendungan, yaitu anak didik yang terdiri dari 25 kelompok A dan 24 kelompok B. Berdasarkan hasil Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang telah dilakukan oleh mahasiswa dengan dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan ditemukan persoalan sebagai berikut:

- a. Anak-anak usia dini belum mengetahui tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan
- b. Anak-anak usia dini belum bisa mengelola keuangan, hal ini dibuktikan ketika diberi uang saku dihabiskan semua tanpa disisakan untuk ditabung
- c. Minat menabung anak-anak cenderung kurang hal ini dibuktikan dengan minimnya anak yang mengisi tabungan (kaleng) saat berada di sekolah
- d. Belum adanya pengenalan literasi keuangan syariah kepada anak-anak usia dini di dalam kurikulum TK
- e. Guru sebagai pendidik dan pengajar belum memahami tentang literasi keuangan syariah

3. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan. Roadmap dari pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut:



Sosialisasi dilaksanakan selama 1 hari di lokasi mitra, sedangkan pendampingan dilaksanakan selama 1 bulan.

3) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan pembentukan tim. Tim terdiri dari 4 dosen mata kuliah keuangansyariah Universitas Hasyim Asy'ari Jombang. Selain itu tim inti dibantu 4 mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

4) Tahap Persiapan

Pada tahap ini pengusul menganalisis situasi mitra dan mendiskusikan solusi yang ditawarkan kepada mitra. Selain itu pengusul dan mitra menyiapkan peserta sosialisasi dan tim pengusul menyiapkan materi yang diperlukan.

5) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di lokasi mitra yang berada di TK Kuncup Harapan yang berada di Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang yang berjarak kurang lebih 33.3 km. Adapun materi sosialisasi adalah pengertian transaksi ekonomi dan berbagai macam jenis praktiknya, pengenalan sumber daya ekonomi (*earning*), pengenalan konsep belanja (*spending*), pengenalan konsep menyimpan (*saving*), pengenalan konsep berbagi (*sharing*), pengenalan konsep tentang berbagai macam praktik yang tidak sesuai dengan syariah dan kejahatan-kejahatan *financial*

6) Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan bagian proses manajemen dimana evaluasi bagian terpenting dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Tahapan evaluasi diperuntukkan untuk mencari solusi atas masalah yang timbul selama proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

4. Kesimpulan

Minimnya literasi keuangan syariah yang ada di Indonesia mendorong semua pihak berpartisipasi dalam peningkatan literasi tersebut, baik pemerintah ataupun para akademisi. Hal ini tentunya membuktikan bahwa upaya peningkatan literasi tersebut penting, khususnya literasi terkait dengan lembaga keuangan syariah baik dari segi kemaslahatan dan akhirat. Agar nantinya generasi penerus dapat menggunakan uang dengan bijak tidak mengarah pada pemuasan sifat konsumtif semata.

Adapun peningkatan literasi keuangan syariah ini akan digagas melalui solusi dan pendampingan anak didik serta guru pada tingkat taman kanak-kanak, karena pemahaman literasi sejak dini akan sangat membantu menentukan bagaimana anak-anak menyikapi uang yang dimiliki secara bijak. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak (TK) Kuncup Harapan. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan indeks literasi keuangan Syariah dikalangan siswa dapat meningkat dan akhirnya dapat berkontribusi pada pengembangan industri keuangan Syariah.

Daftar Rujukan

- , (2016). *Perjalanan Perbankan Syariah di Indonesia*". BI (Bank Indonesia)
- , Literasi. Wikipendidikan.com, diakses, 30 Oktober 2017. Asyhad, M., Handono, Wahyu Agung. (2017). Urgensi Literasi Keuangan Syariah. MIYAH: Jurnal Studi Islam Volume 13, Nomor 01, Januari 2017; p-ISSN: 1907-3452; e-ISSN: 2540-7732; 126-143.
- Huston, Sandra J. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol 44(2), 296-316., Indriayu, Mintarsih dan Sehat Renol HS. (2017). *Kajian Literasi Keuangan Pada Siswa Menengah Atas (SMA) : Sebuah Pemikiran, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi, Bisnis dan Keuangan*, Vol. 3 No 1 Tahun 2017.
- Kay, Janet. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kanisius.
- Monticone, Chiara. (2010). How much does wealth matter in the acquisition of financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44 (2), 403-422.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. 02 Januari 2016.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2014). *Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 76 /POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. 2016.